

EDISI 70 | TAHUN VI/DESEMBER 2016-JANUARI 2017

ISSN 2088-2793

# SWARA CINTA

INSPIRASI • MOTIVASI • PEMBERDAYAAN



• 2017 •

# INDONESIA TERANCAM ?

Huru Hara di Media  
Sosial

Membangun Asa di  
Tahun Bencana



# Umrah

Istanbul

## BONUS TURKI

8 - 17 Februari 2017

29 Maret-7 April 2017

### AKOMODASI

Makkah : Dar Eiman Group (setaraf)

Madinah : Mubarak Silver (Setaraf)

Istanbul : City Tour



**ddtravel**  
keutamaan sebuah perjalanan



AMPHURI

**MULAI RP. 23,5 JUTA**

USD 1.750;

Tambahan Rp. 1.500.000; (Visa Turki, Manasik, Perlengkapan dan Handling Airport)

# UMRAH PLUS AQSA

24 FEBRUARI - 8 MARET 2017

### Akomodasi

Makkah : Dar Eiman Group (setaraf)

Madinah : Mubarak Silver (Setaraf)

Jeddah : City tour

Amman : Holyland (setaraf)

Jerusalem: Toledo (setaraf)

**Mulai Rp. 40 Jtan**

USD 3.100;

Tambahan Rp. 1.500.000; (Manasik, Perlengkapan, dan Handling Airport)

# Umrah Ramadhan

Awal, 22 - 30 Mei Tengah, 5 - 13 Juni Akhir, 12 - 26 Juni

**Mulai 36 Jtan**

USD 2.750;

Tambahan Rp. 1.500.000;  
(Manasik, Perlengkapan, dan Handling Airport)

PT. Raudha Rahma Abadi (DD Travel)

Izin Haji : D/534/2014

Izin Umrah : D/545/2014

Philanthropy Building, Lantai 5  
Jl. Warung Buncit Raya Ujung No. 14,  
Jakarta Selatan 12540

021 782 1373  
08111 33 446

ddtravel

dompethuafatravel

@ddtravel\_

www.ddtravel.co.id

# Meet The Real Meat



**Indofood**  
LAMBANG MAKANAN BERHUTU

# SENARAI



12 Pilkada Penyulut Bara



17 Proses Pemiskinan yang Masih Mengancam



15 Tidak Ada Masalah dengan Kebhinekaan Kita

# SENARAI

## INFOGRAFIS

7 Data Dan Fakta Soal Rohingya

## ARUS UTAMA

10 2017 Indonesia Terancam?

## ARUS UTAMA

20 Membangun Asa di Tahun Bencana

## ARUS UTAMA

23 Huru Hara di Media Sosial

## LAPSUS

30 Menengahi Gaduh Keluarga

## AKTUALITA

36 Dompot Dhuafa Hibur Anak-anak Petani Karawang

## BERANDA

57 Dompot Dhuafa Distribusikan Bantuan untuk Rohingya



50 Mendongeng untuk Kemanusiaan



58 Bangsa Paling Cerewet



## SURAT PEMBACA

Assalamualaikum Wr, Wb

Makin hari Majalah Swara Cinta semakin menarik untuk dibaca. Maju terus untuk Majalah SwaraCinta!

Salam

(Yusran, Bandung)

**Jawaban:**

Wa'alaikumussalam, Terima Kasih Pak Yusran atas apresiasinya, tak lupa kami mengucapkan Selamat Tahun Baru 2016 semoga majalah SwaraCinta dapat lebih baik lagi kedepannya.

Salam hormat, -red



### Susunan Redaksi

**Pimpinan Umum / Pemimpin**

**Redaksi:** Parni Hadi

**Direktur Eksekutif:** Sugeng S. Widodo

**Direktur Pemberitaan:** Bambang Suherman

**Direktur Pemasaran:** M. Sabeth Abilawa

**Dewan Redaksi:** S.Sinansari Ecip, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Zaim Uchrowi, Ismail A. Said, Imam Rulyawan, Losa Priyaman

**Sidang Redaksi:** Romi Ardiansyah, Salman Alfarisi, Shofa Quds, Reita Annur, Taufan Yusuf Nugroho

**Redaktur Pelaksana:** Amirul Hasan

**Redaktur Utama:** Maifil Eka Putra

**Reporter:** NH. Permana, Virga Agesta, Aditya Kurniawan

**Kontributor:** Musfi Yendra, Defri Hanas, Ali Bastoni, Abdurrahman Usman, Udhi Tri Kurniawan, Ajeng R. Indraswari, Imam Baihaki, Ilham, Abdul Samad, Andriansyah, Ensang Trimuda, Cecep H. Solehudin

**Layout & Desain:** Martias Ramadani

**Sirkulasi:** Dinar Dona

**Iklan & CSR:** Suheng (+62 812 80797980), Poppy Rudiati (+62 812 80010054)

**Web:** www.swaracinta.com

## Salam Redaksi

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembaca yang budiman, tak lama lagi kita akan meninggalkan tahun 2016 dan segera menyongsong tahun 2017.

Mungkin banyak di antara kita yang sudah membuat daftar panjang resolusi di tahun depan. Namun, coba kita lihat kembali daftar itu, untuk siapakah resolusi-resolusi itu? Hanya untuk capaian pribadi kah, keluarga atau kekasih? Pernah kah kita membuat resolusi, akan membantu sekian banyak orang di tahun depan, akan menyumbang sekian rupiah melalui lembaga amal, atau target lain yang bisa dinikmati orang lain.

Tahun 2017 diyakini masih cukup berat untuk dilalui banyak orang. Bencana masih datang silih berganti, kemiskinan masih enggan untuk pergi, dan konflik (di beberapa negara) juga belum ada tanda-tanda akan berhenti.

Dalam edisi 70 ini, kami juga menyajikan sejumlah tulisan yang mengulas bagaimana beratnya hari-hari yang akan kita lalui, terutama jika kita tidak menyiapkan langkah antisipatif. Mulai dari riuhnya politik jelang Pilkada, tidak stabilnya ekonomi negara, hingga fenomena media sosial yang membuat kita mengelus dada.

Bukan maksud kami untuk menakut-nakuti, melainkan hanya peringatan untuk cermati sejak dini.

Bagaimana pun, kami mengucapkan Selamat Tahun Baru, semoga kita menjadi pribadi yang lebih baik di tahun yang akan datang.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Redaksi menerima naskah yang berkaitan dengan filantropi dan kemanusiaan dengan panjang maksimal 4500 karakter, dikirimkan melalui e-mail : [kemanusiaan.id@gmail.com](mailto:kemanusiaan.id@gmail.com) / [redaksi@kemanusiaan.id](mailto:redaksi@kemanusiaan.id)

**Penerbit:** PT. Digdaya Dinamika Publika | **Alamat Redaksi:** Philanthropy Building, Jl. Warung Jati Barat No.18 Jakarta Selatan, Indonesia 12540 | **Telp :** +62 21 7823411 | **Fax:** +62 21 +62 21 7823411 |

# DATA DAN FAKTA SOAL ROHINGYA

**NAMA ETNIS :** Rohingya

**TAHUN KEDATANGAN :** Abad 7 Masehi.

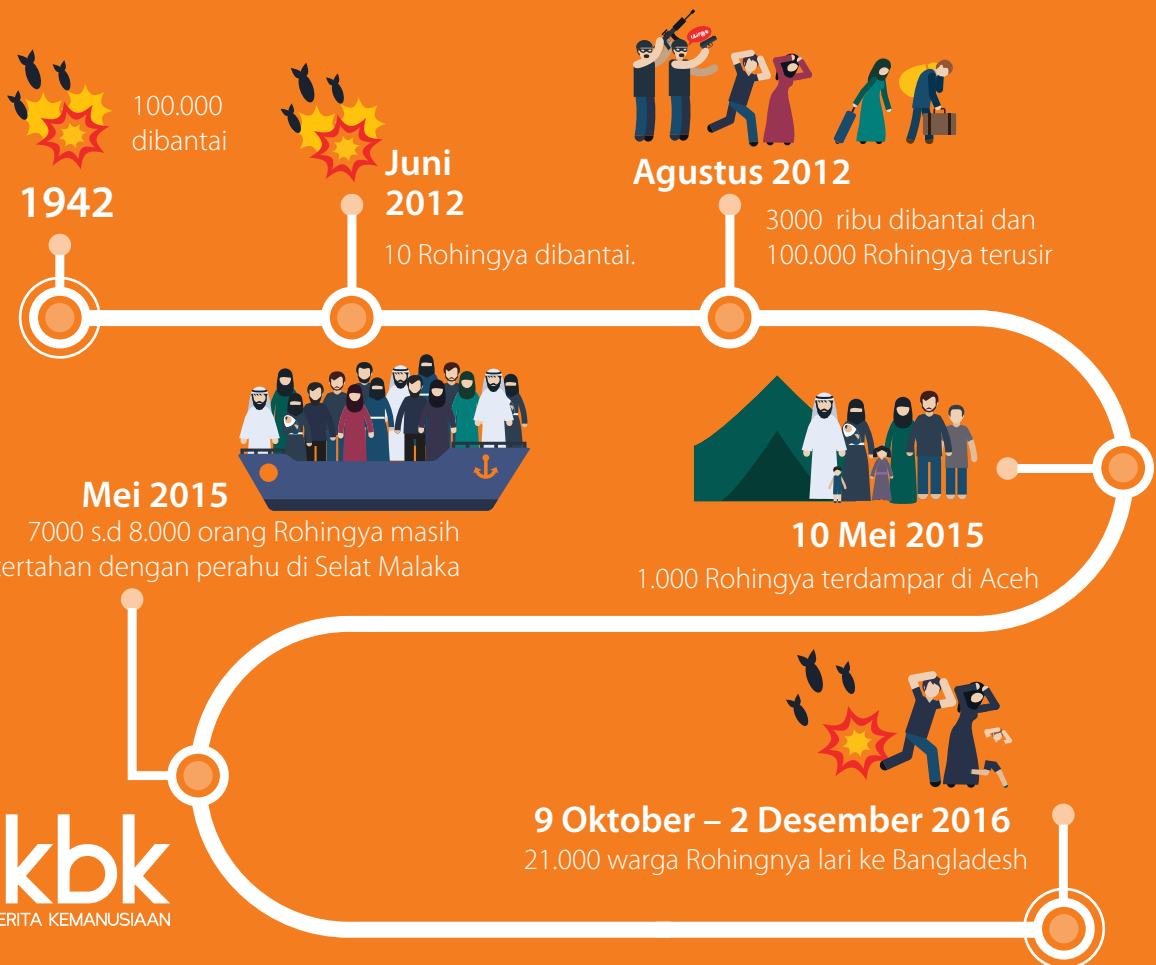
**POPULASI :** 1.5 juta – 3 juta jiwa. 800.000-an tinggal di Arakan dan sisanya menyebar di banyak negara.



## SEBELUM GABUNG MYANMAR :

Arakan Tahun 1948 dikuasai oleh kerajaan Hindu, Islam (abad 15-18), dan Buddhist.

## Genosida Dan Pengusiran Rohingya





Dompot Dhuafa berhasil menyalurkan bantuan kemanusiaan kepada warga Rohingya di Rakhine State, Myanmar. Kekerasan kembali meletus di wilayah ini pada akhir bulan lalu dan menyebabkan ratusan warga Rohingya menderita.

*(Foto: Yogi Achmad Fajar/Dompot Dhuafa)*





OMPET  
HUAFA

Tahun 2016 sudah di penghujung. Kini, 2017 menyongsong di depan mata. Apa yang akan terjadi? Kesuksesan, atau justru kemuraman. Jika kita melihat dari beberapa indikator, rasanya tak berlebihan jika kita memiliki rasa gundah, cemas, dan was-was.

Pada tahun 2017 mendatang, politik Indonesia akan semarak. Ada 101 pemilihan kepala daerah (Pilkada) yang akan digelar serentak.

Badan Intelijen Negara (BIN) mengakui, adanya potensi kerawanan dan ancaman saat penyelenggaraan Pilkada. Untuk meredam potensi kerawanan itu, pemerintah telah membentuk satuan tugas khusus yang beranggotakan Kemdagri, BIN, Komisi Pemilihan Umum, Badan Pengawas Pemilu, Polri, dan Kejaksaan. KPU dan Bawaslu menjadi koordinator satgas tersebut.

Perbedaan pandangan, pilihan, dan sikap politik bisa menjadi peluang gesekan antar pendukung pasangan calon yang mengarah kepada konflik. Ditambah isu-isu yang berkaitan dengan suku, etnis, agama, maupun golongan yang juga menyertai dan menambah ramai situasi.

Selain isu politik, Indonesia juga menghadapi masalah yang tak kalah serius seperti kemiskinan dan

kesenjangan. Meski BPS mencatat gini ratio di perkotaan menurun dari September 2015 sebesar 0,419 menjadi 0,410 pada Maret 2016, kesenjangan ini masih terbilang cukup lebar. Di tengah proses pembangunan yang terus menggeliat, masyarakat miskin juga semakin terpinggirkan. Perlu dicatat, menurunnya gini ratio ini didorong oleh meningkatnya konsumsi kelas

# 2017 INDONESIA TERANCAM

menengah, bukan kelas bawah. Ini yang harus diwaspadai.

Demikian halnya dengan kemiskinan, walaupun dari sisi jumlah kemiskinan di perdesaan menurun, namun secara persentase penduduk miskin meningkat. Pada bulan Maret 2015 persentase penduduk miskin perdesaan sebesar 14,21 persen, lalu turun pada September 2015 menjadi 14,09 persen kemudian naik 0,02

persen di bulan Maret 2016 menjadi 14,11 persen. Bila mengacu data Nilai Tukar Petani (NTP) yang terus menurun—dari 102,55 pada Januari 2016 menjadi 101,47 pada Juni 2016—maka wajar jika persentase kemiskinan di perdesaan meningkat, karena usaha pertanian menurun.

Memasuki tahun 2017 yang akan datang, belum ada tanda-tanda yang meyakinkan kondisi ini akan membaik. Aksi-aksi penggusuran di berbagai tempat, khususnya ibu kota dikhawatirkan akan semakin meningkatkan rasa ketidakadilan bagi masyarakat.

Kondisi alam juga tak kalah mengkhawatirkan. Berkaca dari tahun 2016 ini, dari 1900-an kejadian bencana, 80 persennya adalah bencana hidrometeorologi seperti banjir, longsor, dan angin puting beliung. Perhitungan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), kerugian ekonomi karena bencana rata-rata Rp 30 triliun per tahun. Angka ini di luar korban jiwa yang nilainya tidak akan bisa terhitung.

Organisasi Meteorologi Dunia (WMO) mengingatkan, kenaikan suhu global pada tahun ini mencapai 1,2 derajat celcius dibandingkan acuan suhu era Revolusi Industri 1850. Dunia pun dituntut untuk bertindak cepat dan nyata menurunkan emisi gas rumah kaca yang memicu kenaikan suhu global yang mengakibatkan kekeringan, gagal panen, penyimpangan iklim, serta siklon tropis yang kian kering dan mematikan.

Selain situasi dan realitas di atas, suasana di dunia maya juga kian memprihatinkan. Perilaku masyarakat kita dalam berkomunikasi melalui media sosial semakin tidak elok. Ujaran kebencian, hasutan dan rundungan (*bullying*) selalu memenuhi lini masa. Masyarakat kita cenderung suka menyebarkan berita dan informasi yang belum jelas kebenarannya, bahkan yang sudah jelas palsu (*fake/hoax*). Tak peduli dampak yang dilahirkan dari *postingan*-nya. Tak sedikit yang akhirnya menghadapi meja hijau karena jemarinya tak dijaga. Hubungan pertemanan dan persaudaraan juga terkena imbas hanya gara-gara perbedaan pandangan dan politik di media sosial.

Namun, jangan sampai juga larut dalam kecemasan dan ketakutan yang berlebihan. Masih banyak insan-insan mulia yang hidup di tengah-tengah kita. Mereka memiliki hati yang tulus untuk berbagi terhadap sesama, menjaga persaudaraan dan keutuhan. Gambaran-gambaran kelam di dunia maya yang membuat kita mengelus dada juga tidak semuanya nyata. Karena masih banyak di antara kita yang peduli antara satu dengan yang lainnya. *[Amirul Hasan]*

Pada tahun 2017 mendatang, politik Indonesia akan semarak. Ada 101 pemilihan kepala daerah (Pilkada) yang akan digelar serentak. Badan Intelijen Negara (BIN) mengakui, adanya potensi kerawanan dan ancaman saat penyelenggaraan Pilkada

”



# Pilkada Penyulut Bara

Suasana riuh seketika saat sekelompok orang menggeruduk jalanan sempit di bilangan Rawa Belong Jakarta Barat, Rabu awal November lalu. Sambil membawa poster beraneka warna, mereka berteriak, “Mana Ahok?”

Hari itu Gubernur Petahana, Basuki Tjahaja Purnama atau yang kerap disapa Ahok memang tengah melakukan kampanye di kawasan yang terkenal dengan bunga riasan penganten. Ia tiba sekira pukul 16.00. Mengenakan pakaian kotak-kotak merah khas, ia menyapa dan menyalami warga. Didampingi ajudan dan beberapa anggota tim kampanye, ia pun memasuki gang di Jalan Ayub yang lebarnya hanya 2 meter.

Massa yang jumlahnya terus bertambah kian beringas dan berusaha mendekat dan mengejar Ahok. Untuk alasan keamanan, Ahok pun harus diungsikan menggunakan angkutan kota (angkot) ke kantor kepolisian terdekat.

Insiden penghadangan kampanye Ahok ternyata tidak hanya terjadi sekali. Dalam beberapa kesempatan, kampanye Ahok maupun pasangannya, Djarot Saiful Hidayat kerap mendapat penolakan warga, seperti yang terjadi di Petamburan Jakarta Pusat, Kedoya Utara dan Kembangan Jakarta Barat, maupun Mampang dan Pondok Pinang Jakarta Selatan.

Aksi penolakan dan “gangguan” terhadap pasangan calon pemilihan kepala daerah (Pilkada) seperti yang terjadi di Jakarta menunjukkan iklim politik yang mulai terasa panas. Padahal, perhelatan Pilkada tidak hanya dilakukan di Jakarta. Pada tahun 2017 mendatang, ada 101 Pilkada yang digelar serentak. Jika tidak dikelola dengan baik oleh para pemangku kepentingan, letupan-letupan kecil di akar rumput selama

masa kampanye bisa meledak.

Sosiolog Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, Musni Umar mengatakan, potensi konflik horizontal dalam Pilkada, terutama di Jakarta sangat tinggi. “Penyebabnya, pertama pembangunan di Jakarta tidak menghasilkan keadilan ekonomi, tidak juga menghasilkan pemerataan. Indikator kesenjangan makin lebar terjadi di Jakarta, begitu juga dengan tingkat kemiskinan yang bertambah,” ujarnya kepada Majalah SwaraCinta akhir November lalu.



Musni Umar

Menurutnya, masyarakat bawah tidak mendapatkan banyak manfaat dari pembangunan Jakarta, juga kota-kota besar lainnya. Mereka juga banyak yang jadi korban pembangunan. “Kemudian yang sangat menyedihkan pengurusan yang terjadi justru di *back up* oleh penguasa politik dan



ekonomi.” tukasnya.

Penyebab kedua, katanya, dilihat dari sisi sosial, kawasan yang padat dan kumuh dibenahi tetapi dengan cara yang keliru. Warga menjadi tidak berdaya, di rumah susun yang baru warga kehilangan pekerjaan, kehilangan tempat dan segalanya. “Warga tidak mungkin membangun usaha karena daya beli masyarakat rendah,” tukas pria yang menjabat Rektor Universitas Ibnu Chaldun Jakarta ini.

Sementara itu, dalam diskusi yang digelar Kedeputian V Kantor Staf Presiden dijabarkan, potensi kerawanan dalam Pilkada yang akan digelar tahun depan ini. Ketua Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Muhammad mengatakan, pihaknya telah melakukan pemetaan dengan membuat Indeks Kerawanan Pemilu (IKP) terhadap 101 daerah yang akan menggelar pilkada pada 15 Februari 2017. Tiga dimensi yang diukur dalam

IKP adalah penyelenggaraan, kontestasi, dan partisipasi.

“Hasilnya ada tingkat kerawanan tinggi, sedang, rendah. Daerah dengan tingkat kerawanan tinggi di antaranya Papua Barat, Aceh, dan Banten. Selain tiga wilayah tersebut, yang lain dikategorikan rawan sedang dan rendah,” katanya seperti dilansir situs resmi Kantor Staf Presiden.

Ia mencontohkan, Aceh memiliki tingkat kerawanan dari segi penyelenggara dan kontestasi. Penyelenggaraan berkaitan dengan integritas penyelenggara, profesionalitas, dan kekerasan terhadap penyelenggara. Sementara kontestasi berhubungan dengan pencalonan, kampanye, dan kontestan. “Potensi kerawanan dalam partisipasi atau keterlibatan warga juga sangat penting,” tambahnya.

Pemetaan IKP ini sangat penting untuk mengetahui mana daerah yang berpotensi rawan. Sehingga

pemerintah dapat mengantisipasi sejak awal dan membuat early warning system. “Pemilu bukan hal yang baru bagi kita. Dengan menerapkan indeks kerawanan lebih awal, para pihak mengetahui potensi itu. Para gubernur, bupati jangan berkecil hati mendapat rapor merah. Ini dorongan dan antisipasi agar lebih baik,” katanya.

Di tempat yang sama, Titi Anggraini dari Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi (Perludem) menggarisbawahi besarnya potensi konflik yang muncul saat calon petahana kembali maju dalam pilkada, baik dalam paket duet yang sama atau ketika kepala daerah dan wakilnya ‘pecah kongsi’. “Potensi rentan konflik semakin besar saat berhadapan muncul ‘politik dinasti’ di daerah itu,” katanya.



Jika dilihat dari sebab, setidaknya ada beberapa hal yang bisa memicu konflik dalam penyelenggaraan Pilkada. **Pertama**, isu agama. Mau tidak mau kita harus mengakui, isu agama sangat sensitif dalam kontestasi politik, termasuk Pilkada. Dalam hal kekuasaan, agama dan simbol-simbol yang dilahirkannya sering dijadikan legitimasi oleh elit politik untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan. Agama bisa menjadi sumber daya politik yang efektif bagi elit dan aktor politik untuk meraih dukungan elektoral atau mendulang suara dalam kontestasi dan suksesi. Sebaliknya, agama juga bisa menjadi alat untuk mendelegitimasi kekuasaan sebuah rezim.

Kasus Al Maidah 51 adalah fenomena paling mutakhir untuk melihat bagaimana agama sangat berkelindan dengan proses politik. Terlepas dari motif dan momentum yang tidak pas, kasus dugaan penistaan

agama yang dilakukan Ahok telah menggerogoti daya pilihnya, setidaknya dalam beberapa sigi yang dilakukan sejumlah lembaga beberapa waktu belakangan.

**Kedua**, konflik bisa dipicu oleh netralitas penyelenggara. Tentu kita masih ingat, tahun lalu kantor KPUD di Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur (NTT) dibakar massa. Demikian halnya rumah dua komisioner di Muna Sulawesi Tenggara yang dibakar orang tak dikenal. Meski motifnya masih simpang siur, peristiwa ini terjadi menjelang pelaksanaan rapat pleno penetapan bupati dan wakil bupati terpilih hasil Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Muna. Selain itu juga masih ada beberapa pemicu yang bisa menyebabkan konflik yang terkait dengan penyelenggaraan Pilkada.

Menanggapi tingginya potensi kerawanan dan konflik, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengimbau kepada

semua lapisan masyarakat untuk menjaga perdamaian. Menurut Ketua MUI KH. Ma'ruf Amin, perdamaian yang terjadi selama pilkada sangat tergantung pada sikap dari para calon kepala daerah. Sikap legowo untuk menerima kekalahan sangat berpengaruh untuk meredam konflik setelah pemungutan suara dilakukan.

"Masing-masing calon itu supaya siap untuk menang maupun untuk kalah. Sehingga apabila kalau sudah selesai tidak ada lagi konflik-konflik yang akan terjadi," tutur Ma'aruf dalam konferensi pers di Istana Kepresidenan akhir November lalu.

Kini, semua kembali kepada diri kita masing-masing. Apakah kita mau terbawa dan terseret dalam pusaran konflik hanya karena perbedaan pilihan? Karena dalam konflik, menang jadi arang, kalah jadi abu. *[Aditya Kurniawan/Amirul Hasan]*

# Tidak Ada Masalah dengan Kebhinekaan Kita

Awal tahun 2017 nanti, Indonesia akan menggelar Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak. Sedikitnya ada 101 provinsi, kota dan kabupaten yang akan melakukan suksesi kepemimpinan daerah. Belajar dari pengalaman, jika tidak dikelola dengan baik, perbedaan pilihan, pandangan, dan sikap politik, bisa mengarah kepada perpecahan. Terlebih ada unsur-unsur SARA yang coba disempalkan. Berikut ini petikan wawancara dengan Wakil Ketua Komisi 1 DPR RI, Ahmad Hanafi Rais Wiryosudarmo, tentang fenomena masyarakat kita di tengah riuhnya demokrasi, serta bagaimana kita seharusnya bersikap.



*Indonesia akan menggelar Pilkada serentak pada 2017, bagaimana anda melihat potensi kerawanannya?*

Di Pilkada 2017, ini saya melihat relatif tidak ada konflik secara frontal, secara vulgar dan tampaknya gelaran Pilkada 2017 nanti relatif tenang dan damai. Seperti yang terjadi pada Pilkada 2015 lalu, semuanya relatif aman. Khusus di DKI Jakarta Pilkada agak memanas cuaca politiknya memang karena ada kasus penistaan Al-Quran oleh gubernur petahana. Sampai sekarang saya memandang konflik di DKI, itu konflik yang intensitasnya rendah, tidak sampai

## Biodata Singkat

Nama	: Ahmad Hanafi Rais Wiryosudarmo
Jabatan	: Wakil Ketua Komisi 1 DPR RI (2014-2019)
Tempat Tanggal Lahir	: Chicago 09/10/1979
Pendidikan	: S1 Hubungan Internasional UGM, Yogyakarta, S2 Kebijakan Publik, National University of Singapore (NUS) Singapura

konflik antar golongan dan kelompok.

Tetapi pada dasarnya perbedaan bukan merupakan masalah mendasar memanasnya isu politik jelang pilkada di Indonesia. Di salah satu daerah di Kaimantan Tengah, Solo dan Maluku, penduduk mayoritas muslim dan Bupati yang terpilih non muslim, itu tidak masalah.

*Dalam beberapa kasus, terjadi beberapa penghadangan saat kampanye, apakah itu sehat dalam demokrasi?*

Itu bukan hal yang wajar dalam pengalaman Pilkada Indonesia. Tapi itu merupakan konsekuensi sosial karena selama ini suara rakyat tidak didengar oleh pemerintah. Saya







POVERTY OUTLOOK 2017

# Proses Pemiskinan yang Masih Mengancam

**D**itemani gemericik suara aliran Sungai Ciliwung, malam itu segerombol pemuda terlihat meriung dalam satu lapak. Tak sedikit juga anak-anak yang berebut menempati posisi terdepan supaya dapat melihat *fly screen* dengan jelas. Mereka ingin menyaksikan pemutaran perdana film dokumenter Jakarta Unfair yang diproduksi Watch Doc. Suasana sangat dramatis karena

diputar di lahan bekas gusuran Bukit Duri, Jakarta Selatan 28 Oktober lalu.

Film berdurasi 53 menit itu menceritakan pelbagai kisah penggusuran yang terjadi di seputar Jakarta yang berdampak signifikan terhadap proses pemiskinan warga. Duha Ramadhani (21) sutradara Jakarta Unfair mengatakan, film buatannya sengaja mengambil *angle* dari sudut pandang warga yang

tergusur karena selama ini menurutnya media massa hanya mengangkat penggusuran dari perspektif negara.

“Karena di media arus utama yang di kuasai 12 pengusaha melihat penggusuran sebagai sesuatu yang normal, karena media itu hanya menampilkan prespektif dari sudut pandang negara dan aparat bahkan pengembang. Padahal bagi saya ada pengaburan makna, bahkan justru

warga yang tergusur ini disebut sebagai pelaku penyalahgunaan lahan,” urai Duha kepada SwaraCinta.

Ia menambahkan, bahkan, warga kerap diposisikan sebagai pihak yang salah. Oleh karenanya wajar mereka digusur dan diusir. Mereka dianggap residu dan penghambat pembangunan. “Bagi saya pengusuran itu tidak hanya tempat tinggal, tapi juga ada pendidikan, rasa nyaman dan pekerjaan yang terenggut,” ucap pria yang masih duduk di semester 7 jurusan kriminologi Universitas Indonesia itu.

Duha menegaskan kemiskinan semakin jelas terjadi pasca pengusuran. Dari hasil observasinya di sejumlah wilayah tergusur seperti Bukit Duri, Pasar Ikan, kolong tol Kali Jodo, Rusun Rawa Bebek, Marunda dan Rusun Kapuk Muara tak sedikit rumah tangga yang dahulu lumayan mapan namun kini terbelit masalah kesejahteraan.

“Sebelumnya mereka para korban meski tidak sekolah tapi bisa bekerja secara non formal dan menghasilkan uang. Tetapi setelah pemerintah melakukan relokasi ke Rusun mereka tidak bisa bekerja karena lingkungan yang berbeda. Kalau di Bukit Duri mereka bisa melakukan usaha rumah potong ayam, tapi apakah usaha itu bisa dilakukan juga di Rusun,” pungkas Duha bernada tinggi.

Dampak pemiskinan itu dirasakan nyata oleh Hilda Yani (32) mantan warga Bukit Duri yang kini tinggal di Kampung Pulo, Jakarta Timur. Sejak rumahnya di Bukit Duri rata dengan tanah hidup yang dirasakan Hilda

menjadi begitu berat. Ibu 3 anak itu mesti memulai kehidupannya kembali dari nol. Sebelum rumahnya tergusur Hilda bekerja serabutan, ia kerap menjadi buruh cuci dan tak jarang juga menjadi pembantu rumah tangga yang dibayar per hari Rp 15 ribu – Rp 30 ribu. Meski penghasilannya tak menentu namun ia mengaku kebutuhannya sedikit banyak tercukupi.

Namun kini kondisi perekonomian yang dialami Hilda semakin memprihatinkan, guna menutup kebutuhan hidup Hilda berdagang ayam bakar dengan membuka lapak kecil-kecilan di bantaran Sungai Ciliwung.

Pendapatannya tak seberapa, setelah dipotong untuk modal dalam sehari Hilda hanya mampu membawa pulang uang Rp 30 ribu. Kendati dari segi

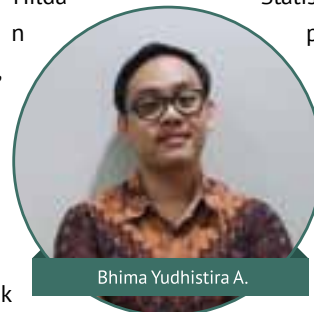
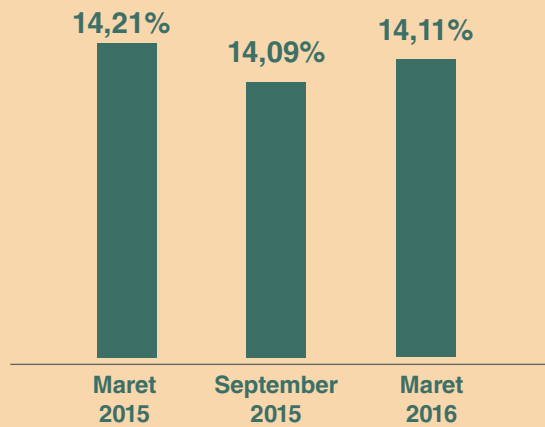
pendapatan tak jauh berbeda namun masih tak sebanding dengan pengeluaran, terlebih anak bungsu Hilda yang berusia 4 bulan masih membutuhkan asupan susu formula.

Ada ratusan atau bahkan ribuan orang yang mengalami nasib seperti Hilda. Mereka terdampak pemiskinan secara sistemik. Tak ayal, penurunan angka kemiskinan sangat lambat dari tahun ke tahun. Badan Pusat

Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin Indonesia per Maret 2016 mencapai 28,01 juta atau 10,86%. Angka ini hanya turun 0,47 persen dibanding September tahun sebelumnya.

Dikatakan Bhima Yudhistira Adhinegara, ekonom dari INDEF, melihat kemiskinan jangan dilihat dari angka statistik penambahan atau pengurangan saja, tapi juga dua faktornya, yaitu kedalaman dan keparahan kemiskinan.

## Persentase Penduduk Miskin Perdesaan



Bhima Yudhistira A.

Foto [www.cpps.ugm.ac.id](http://www.cpps.ugm.ac.id)

“Kalau indeks kedalaman itu membandingkan antara ketimpangan di antara orang miskin. Jadi orang miskin yang berada di paling bawah garis kemiskinan diukur dengan orang miskin yang berada persis di batas garis kemiskinan atas. Ternyata makin dalam. Begitu juga dengan keparahannya, hasilnya tak jauh berbeda,” urainya.

Berbicara kemiskinan juga menyangkut ketimpangan, ketimpangan berdampak terhadap penurunan pendapatan. Pada tahun 1996 gini rasio Indonesia 0,35, sekarang 2016 angkanya mencapai 0,4. Artinya meski pemerintah mengklaim terjadi penurunan kemiskinan dan ketimpangan, tetapi angkanya masih sangat tinggi.

Kondisi ekonomi Indonesia dan dunia yang belum stabil juga sangat dirasakan dampaknya oleh warga miskin. Pada pendapatan orang terkaya di Indonesia yang jumlahnya 10 % justru meningkat, sedangkan 40 % yang paling bawah ini justru mengalami penurunan pendapatan. “Ini pelemahan ekonomi atau gejala

krisis. Lebih banyak berdampak pada masyarakat menengah bawah,” tambahnya.

Lokasi masyarakat yang terdampak paling besar adalah di pedesaan. Karena memang sejak tahun 1998 terjadi arus urbanisasi, itu membuktikan tidak ada lapangan kerja di sana dan di desa sampai saat ini tidak ada pusat pertumbuhan baru.

Data terakhir BPS Juli 2016 lalu menyebutkan, walaupun dari sisi jumlah kemiskinan di pedesaan menurun, namun secara persentase penduduk miskin meningkat. Pada bulan Maret 2015 persentase penduduk miskin pedesaan sebesar 14,21 persen, lalu turun pada September 2015 menjadi 14,09 persen kemudian naik 0,02 persen di bulan Maret 2016 menjadi 14,11 persen. Bila mengacu data Nilai Tukar Petani (NTP) yang terus menurun—dari 102,55 pada Januari 2016 menjadi 101,47 pada Juni 2016—maka wajar jika persentase kemiskinan di pedesaan meningkat, karena usaha pertanian menurun.

Untuk Indonesia bagian timur,

bahkan ada daerah dengan tingkat kemiskinannya di atas 20%. Kemiskinan itu terjadi karena ada pelemahan terhadap harga komoditas seperti karet dan kelapa sawit, dampaknya kemiskinan naik. Jika diukur secara nasional terjadi penurunan pertumbuhan.

Tahun 2017 mendatang, ketidakpastian ekonomi masih berlangsung. Dikatakan Bhima, banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor global dan terpilihnya Trump sebagai Presiden AS. Ini cukup mempengaruhi peta perdagangan dunia dan Indonesia yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di tahun 2017. Kalau ditilik lebih jauh ketidakpastian ekonomi di tahun 2017 akan mempengaruhi angka kemiskinan. “Jadi di tahun 2016 ini bukan puncaknya dari kemiskinan tetapi semuanya akan mulai terlihat di tahun 2017 dan semakin jelas di 2018. Saat ini kondisi ekonomi masih tak pasti,” tukasnya. [Aditya Kurniawan/Amirul Hasan]



## Membangun Asa di Tahun Bencana

Tahun 2016 ini disebut sebagai tahun bencana bagi Indonesia, karena hampir 2.000 kali bencana terjadi dalam tahun ini. Kabar buruknya bencana ini tak kunjung usai, cuaca ekstrim terus bergulir, menandakan bencana bakal terus terjadi hingga tahun mendatang. Butuh kebersamaan menghadapinya.

**A**YAM belum berkokok, fajar pun belum menyingsing di ufuk timur. Suasana damai dan tenang, masih menyelimuti Pidie Jaya, Aceh, dinihari Rabu, (7/12/2016). Sebagian orang masih lelap dengan tidurnya. Masjid-masjid juga masih sunyi dan belum mengumandangkan adzan Subuh.

Tapi, tiba-tiba ketenangan itu berubah menjadi prahara. Penduduk

berhamburan ke luar rumah, bukan untuk berangkat ke masjid bersiap melaksanakan shalat Subuh, melainkan untuk menyelamatkan diri dan menghindarkan diri dari robohnya bangunan.

Goyangan dahsyat, gempa 6,4 SR dan terus disusul gempa lainnya di hari yang sama, membuat masjid, rumah, gedung sekolah dan bangunan lainnya ambruk. Ada yang rata dengan

tanah, ada yang hancur sebagian. Ratusan korban terluka dan ratusan pula yang tewas.

Di sehabis penuh, seluruh media nasional sahut-menyahut mengabarkan perkembangan gempa yang terjadi di Pidie Jaya itu. Gubernur pun mengeluarkan surat edaran Tanggap Darurat untuk 3 Kabupaten di Aceh selama 14 hari.

BNPB mengerahkan Tim SAR



gabungan TNI, POLRI; Tim Kesehatan, langkah itu diikuti lembaga kemanusiaan di Indonesia termasuk Dompet Dhuafa yang menurunkan tim respon dan tim kesehatan dari Medan, Banda Aceh dan Jakarta.

Itulah bencana dahsyat terbaru yang terekam Swara Cinta, di awal Desember 2016, di samping ratusan bencana lain seperti bencana banjir yang terus melanda hampir di seluruh provinsi. Bahkan ada kawasan yang sebelumnya tidak pernah terberitikan terkena banjir, justru kini malah menjadi bahan pemberitaan media, seperti Kota Bandung dan Garut misalnya.

Organisasi Meteorologi Dunia (WMO) sebenarnya sudah mengingatkan, kenaikan suhu global pada tahun ini sudah mencapai 1,2 derajat celcius dibandingkan acuan suhu era Revolusi Industri 1850. Dunia pun dituntut untuk bertindak cepat dan nyata menurunkan emisi gas rumah kaca yang memicu kenaikan suhu global yang mengakibatkan kekeringan, gagal panen, penyimpangan iklim, serta siklon tropis yang kian kering dan mematikan.

Bahkan di Indonesia, Tahun 2016 disebut sebagai "Tahun Bencana". Kepala Pusat Data Informasi dan

Humas BNPB, Sutopo Purwo Nugroho menyampaikan hal itu, menggambarkan situasi Indonesia saat ini, di November 2016 lalu.

Bila ditelusuri lebih jauh, ungkapan itu tidaklah salah, karena memang selama 2016, berbagai bencana alam terus mendera hampir di seluruh daerah di Tanah Air. Mulai dari banjir, longsor, gempa hingga angin puting beliung. Kabar buruk itu setiap hari menghiasi media dan lini massa.

"Berdasarkan data sementara, selama tahun 2016, hingga 11 November 2016 tercatat 1.985 kejadian bencana," ungkap Sutopo.

Jumlah bencana itu diprediksi terus bertambah karena curah hujan terus meningkat hingga Januari tahun mendatang. Artinya; banjir, longsor dan puting beliung diprediksi akan terus terjadi di berbagai wilayah di Indonesia.

"Jumlah kejadian bencana sebanyak 1.985 bencana ini adalah rekor tertinggi yang pernah terjadi sejak 10 tahun terakhir. Meskipun bencana yang terjadi tidak termasuk bencana besar, namun korban jiwa dan kerugian ekonomi yang ditimbulkan bencana cukup besar," tambah Sutopo.

Sebagai perbandingan jumlah

kejadian bencana selama 10 tahun terakhir adalah tahun 2007 (816 bencana), 2008 (1.073), 2009 (1.246), 2010 (1.941), 2011 (1.633), 2012 (1.811), 2013 (1.674), 2014 (1.967), dan 2015 (1.677).

"Dampak yang ditimbulkan bencana selama tahun 2016 adalah 375 orang tewas, 383 jiwa luka-luka, 2,52 juta jiwa menderita dan mengungsi, dan lebih dari 34 ribu rumah rusak. Diprediksi dampak bencana ini akan terus bertambah," Sutopo menekankan.

Dari 1.985 bencana, imbuh dia, bencana banjir adalah yang paling banyak terjadi, yaitu 659 kejadian. Selanjutnya berturut-turut adalah puting beliung 572 kejadian, longsor 485, kebakaran hutan dan lahan 178, kombinasi banjir dan longsor 53, gelombang pasang dan abrasi 20, gempa bumi 11, dan erupsi gunung api 7 kejadian.

"Bencana longsor merupakan bencana yang menimbulkan korban tewas paling banyak yaitu 161 jiwa. Sedangkan banjir menyebabkan 136 jiwa tewas, kombinasi banjir dan longsor 46 tewas, puting beliung 20 jiwa, erupsi gunung api 7 jiwa, gempa bumi 3 jiwa, dan kebakaran hutan dan lahan 2 jiwa," tutur Sutopo.

Data tersebut belum termasuk dampak bencana gempa Pidie Jaya, Aceh yang baru saja terjadi. Korban tewas dan luka-luka serta kerugian materil karena infrastruktur yang hancur belum terekam karena masih dalam penghimpunan pihak berwenang. *[Maifil Eka Putra]*

## BENCANA BELUM USAI

Masih menurut Sutopo, curah hujan bakal terus meninggi hingga puncaknya di tahun 2017 nanti. “BNPB sudah menyiapkan semua tenaga untuk merespon bencana-bencana yang ada. Berharap korban-korban fatal bisa terminimalkan,” ungkapnya. Pihak BNPB mencatat terdapat 40,9 juta jiwa warga Indonesia tinggal di daerah rawan longsor dan banjir bandang. Hal itu dikarena memang secara geografis Indonesia berada dalam area bencana.

Dalam undang-undang No. 27 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana di jelaskan, bahwa wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kondisi geografis, biologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana. Baik bencana yang disebabkan faktor alam, faktor non alam, maupun faktor manusia.

Bahkan Indonesia termasuk negara yang paling banyak memiliki gunung berapi aktif di dunia dan juga secara geografis, Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng benua Asia, lempeng benua Australia, lempeng samudra Hindia, dan lempeng Samudra Pasifik.

Sementara itu, Lempeng Eurasia, Lempeng Pasifik beserta Lempeng Indo-Australia adalah tiga lempeng tektonik aktif yang menyebabkan terjadinya zona-zona tumbukan yang kemudian membentuk gunung-gunung berapi ini.

Indonesia diperkirakan memiliki 129 gunung berapi, semuanya diawasi

dengan hati-hati oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi. Hal ini dilakukan karena sejumlah gunung berapi di Indonesia terus menunjukkan aktivitas yang sewaktu-waktu dapat memuncak.

Pakar gempa Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Danny Hilman mengungkapkan, Indonesia menjadi daerah rawan bencana karena beberapa alasan.

Pertama karena faktor alam itu. Negeri kita ini berdiri di atas pertemuan lempeng-lempeng tektonik itu. Akibatnya negeri ini berada di atas jalur gempa, patahan-patahan yang menyebabkan gempa.

Kedua, negeri kita ini juga memiliki banyak gunung berapi. Jumlahnya sekitar 140 gunung yang aktif.

Ketiga, iklim tropis di Indonesia menyebabkan banyak tanah yang tidak stabil dan rusak karena curah hujan tinggi yang memudahkan terjadi pelapukan. Bencana alam seperti longsor dan banjir semakin sering terjadi.

## HUMANESIA

Bencana demi bencana yang terjadi, membuat lembaga kemanusiaan seperti Dompet Dhuafa tidak berdiam diri. Lewat jargon *Humanesia*, mereka *keluarga kita*. Kampanye sosial dilakukan. Sesaat setelah bencana terjadi, Tim Respon Dompet Dhuafa dari Disaster Management Center (DMC) pun mulai bergerak.

“Langkah pertama yang dilakukan adalah mengirim tim respon baik dari DMC pusat maupun dari Cabang

DD terdekat,” ungkap Syamsul Ardiansyah, Direktur DMC Dompet Dhuafa kepada Swara Cinta.

Dalam hal ini, kata Syamsul, tim respon inti tidak sendiri. Mereka dibantu oleh relawan DDV (Dompet Dhuafa Volunteer), komunitas relawan yang berjumlah puluhan ribuan orang yang tersebar di seluruh Indonesia dan luar negeri. Mereka bersedia terjun ke wilayah bencana kapan saja dibutuhkan. Relawan itu tidak terikat, hanya yang berkesempatan saja yang akan turun dan semua dengan biaya sendiri.

Setelah mereka bergabung dengan Tim Respon inti di lapangan, maka para relawan akan bergerak sesuai koordinasi dan kebutuhan. Tugas utama Tim Inti yang pertama adalah melakukan *assessment*. Mereka akan melihat kebutuhan dasar para korban. Terutama pendidikan dan kesehatan.

“Asumsi kami, kedua layanan dasar tersebut turut terdampak oleh gempa. Pulihnya kedua layanan ini sangat krusial untuk membantu pengurangan penderitaan masyarakat,” ungkap Syamsul

Untuk layanan pendidikan, kata Syamsul, Tim DMC akan didukung oleh DDV. Sementara untuk layanan kesehatan, DMC akan mengoptimalkan dukungan dari Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) DD.

Hasil *assessment* inilah yang menjadi patokan dari Dompet Dhuafa selanjutnya melakukan penggalangan dana, menetapkan program respon dan *recovery*, pengiriman *resource* dan logistik ke lokasi bencana. [Maifil Eka Putra]

**Y**usniar (27), seorang ibu rumah tangga di Makasar, Sulawesi Selatan tidak menyangka akan apes nasibnya. Ia ditahan pihak kejaksaan selama dua pekan sejak 24 Oktober 2016. Itu hanya gara-gara status Facebook yang ia unggah pada 14 Maret 2016.

*"Alhamdulillah. Akhirnya selesai juga masalahnya. Anggota DPR t\*lo, pengacara t\*lo. Mau nabantu orang yang bersalah, nyata-nyatanya tanahnya ortuku pergiko ganggui Poeng,"* begitu status Facebook Yusniar dengan bahasa Makasar yang membawa ia ke penjara.

Meski ia tidak menyebutkan nama, tapi seorang anggota dewan merasa terlecehkan nama baiknya, sehingga Yusniar diadukan ke Polisi dan kemudian dia

# Huru Hara di Media Sosial

Informasi kini menjadi barang "murah", mudah didapat karena Internet itu merupakan lautan informasi. Bagaimana seharusnya netizen bersikap?



ditahan karena melanggar Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang

Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).

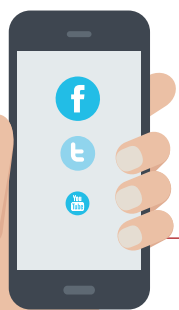
Di jagad media sosial, kasus-kasus pelecehan nama baik ini sangat banyak mencuat, karena se-begitu bebasnya informasi bersileweran yang diunggah netizen. Kebebasan

berpendapat, terkadang kebablasan; media sosial dijadikan media curhat, pelampiasan

sakit hati, menghina orang yang tidak disukai, mendukung orang yang disukai.

Sebaliknya, media sosial juga bisa menjadi kekuatan untuk menyampaikan dakwah dan kebaikan, penggalangan sumber daya dan menghimpun massa sehingga menjadi *people power* untuk mengubah haluan suatu negara.

Seperti belum lama ini, diperkirakan sekitar 7 juta muslim hadir dalam apel akbar di Silang Monas, 2 Desember 2016. Selain



iman kepada Allah SWT untuk membela Islam yang menggerakkan mereka, informasi yang disampaikan secara berantai melalui media sosial sangatlah berperan. Bahkan ketika mereka dilarang untuk datang ke Jakarta, muslimin *kekeuh* untuk tetap menggelar Aksi Super Damai, Bela Islam III itu.

Informasi yang berseliweran di media sosial terus mengokohkan persatuan dan kekompakan serta membulatkan tekad mereka untuk datang ke Jakarta. Dari Ciamis salah satunya, tak ada angkutan umum pun, mereka memilih jalan kaki selama 3 hari ke Jakarta. Pengkoordinasian santri se Ciamis untuk jalan kaki itu dilakukan melalui media sosial. Seperti yang dikisahkan dalam akun *Facebook* KH. Nonop Hanafi.

Itulah kekuatan media sosial. Di luar negeri seperti Mesir misalnya, juga terjadi reformasi melawan tirani Husni Mubarak yang telah berkuasa 30 tahun, para aktivis bergerak menyatukan langkah melalui media sosial. Unjuk rasa di seluruh Mesir terjadi dan ujung-ujungnya terjadi pemilu demokratis yang memenangkan Muhammad Mursi, meski akhirnya ia dikudeta oleh Abdul Fattah as-Sisi. Begitupun kejadian demi kejadian di berbagai negara lainnya seperti di Afghanistan, Irak, Yaman, Turki, 'peopel power' melalui media sosial dapat merubah arah politik negara itu.



Foto : [www.freepik.com](http://www.freepik.com)

### INDONESIA 'NEGARA MEDSOS'

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), berdasarkan data Susenas 2014 dan 2015, jumlah penduduk Indonesia mencapai 254,9 juta jiwa. Dan menurut data Pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia (PUSKAKOM UI), Data pengguna internet di Indonesia tahun 2015 mencapai angka 88,1 juta, artinya hampir 40 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Dan angka ini terus meningkat setiap tahunnya.

Menariknya, sekitar 87,4 persen pengguna internet menggunakan media itu untuk berjibaku di media sosial. Sedangkan untuk mencari info, *browsing* dan *searching* hanya dilakukan sekitar 68,7 persen pengguna dan untuk melakukan percakapan *online* hanya sekitar 50,5 persennya.

Bahkan *Country Head* Twitter Indonesia, Roy Simangunsong, berani menyebut Indonesia sebagai negara Twitter. "Indonesia adalah negara Twitter. Warga Indonesia merupakan yang paling cerewet dari negara lainnya," ujar Roy di Jakarta, awal

Desember 2016 lalu.

Dari 4,1 miliar kicauan per hari, 77 persen di antaranya merupakan pengguna aktif. Mereka itu didominasi kaum milenial, yang mencapai 76 persen. Untuk kaum milenial ini, Twitter mengategorikan pengguna yang berusia antara 18-35 tahun.

### FILTER INFORMASI

Dari fakta di atas, wajar saja di jagad internet Indonesia dibanjiri berbagai informasi. Informasi kini menjadi barang "murah", mudah didapat. Internet itu lautan informasi, yang mudah dicari dengan Google atau mesin pencari lain. Bahkan apa yang tersedia di internet kadang tak perlu dicari. Mereka datang sendiri melalui media sosial.

Di Twitter, saat pengguna mengikuti akun-akun media, otomatis akan melihat berita yang dibagikan, tak peduli berita itu dicari atau tidak, tak peduli pengguna suka atau tidak. Bahkan saat mengikuti akun pribadi pun, yang bukan bagian dari media (misalnya jurnalis), mereka juga sering menyebarkan berita baik secara



langsung maupun me-*retweet* dari akun-akun berita.

Hal yang sama terjadi di media sosial lain seperti Facebook, Path, Google+. Selain itu, yang mungkin tak kalah banjirnya adalah penyebaran via aplikasi pesan singkat seperti WhatsApp dan Telegram.

S. Sinansari Ecip, praktisi media konvensional dalam tulisannya di KBK memaparkan, sudah terjadi perubahan-perubahan sangat penting di media. Kecepatan akses media baru (media sosial- Red), sangat luar biasa. Umpan baliknya (*feedback*) dari masyarakat juga sangat cepat. Pemiliknya cukup bermodal kecil dan boleh jadi tanpa karyawan. Komunitas dapat segera dibangun tanpa tunggu waktu. Pengakses bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Perkembangan yang lebih menarik adalah soal *filtering* atau dalam ilmu disebut *gatekeeping*. Pada masa sebelum ini, peran *filtering* dilakukan oleh pihak media. Media merasa bertanggung jawab akan mutu dan perlu tidaknya informasi disampaikan kepada banyak orang. Orang yang berperan menjalankan *gatekeeping* disebut *gatekeeper* atau penjaga gerbang.

Informasi yang lolos pemeriksaan atau *filtering* adalah informasi yang sudah bersih. Jika itu karya jurnalistik maka sudah harus memenuhi berbagai syarat tentang mutu dan nilai berita. Mutu menyangkut yang menjadi bahan informasi haruslah faktual,



memang terjadi, bukan rekaan.

Sementara itu, di media sosial (Facebook, Twitter, dll), kata Ecip, sangat beragam baik tentang isinya maupun mutunya. Isi dari hal-hal yang remeh temeh sampai hal-hal yang bermutu misal soal kata-kata mutiara. Informasi yang tidak penting atau tidak bermanfaat, apa gunanya disimpan atau diingat-ingat.

Ecip menilai, waktu menjelang dan selama kampanye pemilihan (dari bupati/walikota sampai presiden), media sosial dimanfaatkan secara tidak benar. Lawan diserang dengan isi yang bohong bahkan fitnah, sebaliknya diri sendiri dikecapi. Lawan juga menyerang dengan bahan yang bohong. Kacaulah yang terjadi. Orang bertanya-tanya mana yang benar.

Beruntunglah konsumen yang mampu menjadi penjaga gerbang. Dia akan bisa memilih-milih informasi yang diaksesnya dari media sosial. Kemampuan V ini didapat dari pendidikan dan pengalaman. Dengan bertambahnya ilmu pengetahuan dan pengalaman, filternya bertambah. Makin banyak filter makin tersaring dengan baik informasi yang bermanfaat.

Pengamat dan praktisi Media

Sosial, Nukman Luthfi berpendapat, informasi yang diproduksi dan disebarluaskan di media sosial oleh penggunanya adalah informasi yang tidak perlu memenuhi etika jurnalistik karena mereka memang bukan jurnalis.

“Pengguna media sosial adalah masyarakat, perorangan, yang dapat memproduksi informasi apa saja di berbagai layanan media sosial. Bahkan beberapa orang kini membuka kanal sendiri di Telegram untuk menjangkau *audience* dan menyebarkan informasinya, sebagaimana yang sudah lebih dulu terjadi di YouTube,” tambahnya.

Selain memproduksi informasi, netizen juga menyebarkan informasi yang didapat dari media arus utama ke media sosial. Ada yang menyebarkan apa adanya, persis seperti yang disajikan media arus utama. Ada yang menafsir dan menulis ulang sesuai tafsirnya, baru kemudian disebarluaskan ke media sosial. Ada pula yang sengaja mengedit, lalu menyebarkannya, dengan tujuan tertentu, termasuk mencemarkan nama baik, atau menyesatkan informasi. [Maifil Eka Putra]

# Tips Menyaring Informasi Medsos

Untuk keselamatan pribadi dan orang lain, kata Nukman, netizen harus menyaring informasi yang dia dapat di media sosial, di antaranya dengan cara:

## 1. Jangan hanya membaca judul.

Judul berita di media internet sering dibuat provokatif untuk mengejar klik yang berdampak pada iklan. Sayangnya, judul yang provokatif, seringkali melenceng dari isi berita. Karena itu jangan terkecoh oleh judul. Jika ingin menyebarkannya, baca dulu isinya. Pastikan judul dan isi memang selaras.

## 2. Cek dan Ricek.

Media boleh memihak. Itu hak media, namun berita yang diproduksi harus taat kaidah jurnalistik. Pembaca, mesti lebih rajin melakukan cek dan ricek sebelum menjadikannya sebagai referensi. Cek ke media lain, yang menjadi lawannya, bagaimana sudut pandang media tersebut terhadap hal yang sama. Misalnya membandingkan tiga media terlebih dahulu.

## 3. Ikuti akun-akun terpercaya.

Hidup kita akan ruwet jika informasi mengalir terlalu banyak. Teman di Facebook yang sebenarnya tak pernah kita kenal, tapi membanjiri informasi layak di-unfollow, jika enggan untuk unfriend. Demikian pula di Twitter, unfollow saja akun-akun yang berisi dengan informasi tak akurat. Lebih baik kita mengikuti akun-akun terpercaya, meski mereka berbeda pandangan dengan kita.



## 4. Saring via fasilitas penyaring di media sosial.

Setiap media sosial memiliki fasilitas untuk menyaring informasi, termasuk menyaring kata kunci. Di Twitter, saya menyaringnya dengan cara lain: membuat list akun yang layak dibaca informasinya. Isinya beberapa akun, baik punya kesamaan maupun perbedaan pandangan mengenai isu tertentu, tapi jumlahnya terbatas, paling banyak 100 akun, agar informasi yang mengalir ke otak bersih dari sampah informasi.

\* Disarikan dari tulisan Nukman Luthfi, berjudul "Menyaring Informasi di Media Sosial." (12 November 2016)

# Resolusi Kebaikan 2017

ala Edo Lavika



Memasuki tahun baru, kita selalu memiliki resolusi untuk kita wujudkan di tahun mendatang. Namun, kadangkala resolusi itu hanya menyangkut diri sendiri. Ingin memiliki rumah baru, kendaraan baru, jabatan baru, atau yang lainnya.

Lain halnya dengan Edo Lavika. Tiap menjelang tahun baru, pria yang kerap menjadi *trainer* dan konsultan ini selalu merancang kegiatan filantropi yang akan dijalkannya. Rutinitas yang dilakoninya setiap tahun ini dilakukan dengan berbagai kegiatan dan cara yang berbeda. Sepanjang tahun 2015 dan 2016 saja, *Founder* dari Citas Consulting ini fokus dengan ikut berkontribusi dalam operasi bibir sumbing untuk warga kurang mampu. Pria satu-satunya peraih Certified Herrmann Practitioner 2016 (CHP) dari Indonesia ini, mengaku langkah kecilnya dapat memberikan dampak signifikan terhadap penerima manfaat.

“Yang bersangkutan bisa mendapatkan kesempatan yang sama untuk bersaing di lingkungan kerja dan masyarakat. Tahun 2017 kami ingin tingkatkan penerima manfaatnya,” jelas pria kelahiran Tegal 7 Juni 1973 itu.

Memasuki tahun 2017 sedikitnya Edo telah memiliki beberapa rancangan kegiatan filantropi yang hingga kini terus ia sempurnakan.

Edo mengaku kagum dan akan berkesinambungan menanamkan komitmennya mendukung program Dompot Dhuafa khususnya untuk program Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa. Edo menilai, langkah DD mendirikan RST merupakan sebuah program yang gemilang dan nyata.

Pria jebolan S2 Komunikasi Universitas Indonesia ini, pada 2017 mencanangkan gerakan penyisihan rejeki untuk digunakan membantu membuatkan BPJS untuk dhuafa di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Guna menyukkseskan gerakan ini, Edo juga mengajak segenap karyawannya yang berada di bawah naungan perusahaan Citas Consulting.

“Jadi kalau ada dhuafa di sekitar tempat tinggal saya yang tidak tercover BPJS dari negara, akan kami bantu buat dan biayanya akan kami tanggung. Untuk besaran penerima manfaat sedang kami perhitungkan,” cetus pengajar di Faculty Bank Indonesia Institute Academy Leadership dan General Managment itu.

Edo mengatakan jika masih diberi rejeki lebih, pada 2017 ia akan berkontribusi ke bidang pendidikan dengan menyokong program beasiswa etos DD.

“Saya mau fokus ke bantuan untuk kebaikan umat dulu, di 2017 saya juga bekerjasama dengan Rumah Sakit Bina Asih di Medan dengan Dokter Antonius. Beliau mengatakan kalau di sana masih banyak pasien yang tidak tercover BPJS,” ungkap Edo bersemangat.

Guna menularkan kebaikan ke kalangan muda menurut Edo cara terefektif ialah dengan berbagai pengalaman melalui cerita sambil memperlihatkan bukti. Bagi Edo dengan cara memberi atau membantu orang lain, secara tidak langsung kita telah melakukan perbaikan diri dengan melakukan kebaikan.

“Melakukan kebaikan lewat orang lain itu dapat memperbaiki dan mentransformasi diri kita menjadi lebih baik,” pungkasnya. *[Aditya Kurniawan]*



## MITIGASI KEBAKARAN HUTAN

# DD-Sampoerna Agro Gulirkan Kampung Siaga Api

**K**ebakaran lahan dan hutan di Indonesia menjadi salahsatu bencana yang mengerikan, terutama di daerah yang berada di kawasan Gambut. Undang Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan dan Undang Undang No.39 Tahun 2014 tentang Perkebunan merupakan aturan pelarangan bagi perorangan maupun perusahaan untuk tidak membuka lahan dengan cara dibakar.

Sejauh ini, kebijakan tersebut cukup efektif membuat jera oknum masyarakat dan perusahaan yang melakukan pembakaran lahan gambut. Operasi Bersama aparat pemerintah pun terus dilakukan guna menghindari terjadinya pembakaran lahan dan hutan yang dilakukan oknum tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu

penting sebuah mekanisme koordinasi pencegahan kebakaran lahan dan hutan antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat sipil. Komitmen bersama dalam pencegahan kebakaran lahan dan hutan menjadi hal serius yang harus diselesaikan sesegera mungkin.

Di bulan Oktober hingga November 2016 PT Sampoerna Agro Tbk yang memiliki ijin kelola lahan gambut berusaha mengimplementasikan komitmen tersebut dengan menyelenggarakan Pelatihan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan Gambut kepada masyarakat. Sebanyak 350 peserta perwakilan dari 35 desa dari 13 kecamatan diikutsertakan dalam kegiatan Pelatihan Pencegahan Kebakaran

Lahan dan Hutan.

Pelatihan ini bekerjasama dengan Dompot Dhuafa sebagai fasilitator latih. Kegiatan diselenggarakan di wilayah Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat. Selain itu PT Sampoerna Agro Tbk juga memberikan peralatan Pemadam Kebakaran dan alat pelindung diri kepada Kelompok Tani Peduli Api yang dibentuk bersama masyarakat. “Ini merupakan langkah kami dalam mengantisipasi kebakaran lahan dan hutan khususnya di daerah yang berada sekitar perarikebunan PT Sampoerna Agro Tbk” terang Ardian Indra Putra staf CSR PT Sampoerna Agro Tbk. *[Miftahul Farida Rusdan]*

# SINGKAP KEKAYAAN KONTEN DI BALIK QR CODE



IKUTI PERANANYA  
DENGAN SNAP QR CODE

Download Aplikasi



**Men's Obsession**  
Inspiring for Life



**Women's Obsession**  
life • career • style



Foto: [www.i.huffpost.com](http://www.i.huffpost.com)

## ISU ROHINGYA

# Menengahi Gaduh Keluarga

barat permasalahan dalam keluarga. Jika salah satu anggotanya berubah, harus diselesaikan secara internal. Tetangga hanya bisa menawarkan bantuan jika bisa diterima atau memang diminta

Itulah yang dipahami benar oleh pemerintah Indonesia untuk *cawe-cawe*, ikut ambil bagian bagi penyelesaian persoalan kelompok etnis minoritas muslim Rohingya yang tinggal di Negara Bagian Rakhine, Myanmar. RI dan Myanmar juga sesama anggota keluarga besar ASEAN.

Nyaman dengan pendekatan yang dilakukan RI, Menlu Retno Marsudi pun diundang dan bertemu dengan Aung San Suu Kyi yang saat ini menjabat Penasehat Negara di Naypyidaw, Myanmar (6/12) guna

membahas penyelesaian damai isu Rohingya.

Masalah dalam negeri adalah isu sensitif yang sering menimbulkan gesekan dengan negara lain jika negara bersangkutan tidak menghendaki dan mengganggu kesertaan pihak lain sebagai intervensi atas kedaulatannya.

Pemerintah Myanmar melarang buruh-buruhnya mengais nafkah di Malaysia hanya gara-gara tersinggung atas ucapan PM Malaysia Najib Razak yang menilai, aksi-aksi kekerasan terhadap suku Rohingya di Myanmar adalah tindakan genosida.

Faktanya, sejak di bawah rezim junta militer maupun setelah peraih hadiah Nobel Perdamaian, Aung San Suu Kyi menjadi penasehat negara, kisah tragedi suku Rohingya di tanah

Myanmar memang tidak pernah sepi.

Selain tidak diakui sebagai warga negara, hak hidup mereka pun direduksi. Tidak sedikit kaum wanitanya diperkosa, anak-anak dan kaum pria dianiaya dan dibantai, sedangkan yang mencoba melarikan diri, sebagian karam di tengah laut atau hanyut di sungai.

Tekanan dan seruan masyarakat internasional selama ini tidak digubris oleh rezim Myanmar yang selalu berdalih masalah Rohingya sudah ditangani secara semestinya dan itu adalah persoalan dalam negeri mereka.

Pejuang kemanusiaan sekelas Suu Kyi pun agaknya menghadapi dilema. Di satu pihak ia harus berkompromi dengan perasaan rakyat yang mayoritas beragama Budha demi tegaknya stabilitas nasional,

sedangkan disisi lain ia didesak masyarakat internasional untuk menegakkan HAM.

### PENYELESAIAN SECARA INKLUSIF

Indonesia secara aktif mendorong agar solusi masalah dilakukan secara inklusif dengan catatan, kesetaraan hak dan kewajiban bagi seluruh rakyat Myanmar termasuk etnis Rohingya harus dikedepankan sebagai kunci penyelesaian.

Pemerintah RI yang juga mendapatkan tekanan dari kelompok-kelompok tertentu tetap mengedepankan upaya *“soft diplomacy”* ketimbang melakukan kecaman atau melontarkan kritik tajam terhadap pemerintah Myanmar.

Sejumlah elemen umat Islam yang merasa prihatin dan geram terhadap kekejaman yang dilakukan aparat militer dan etnis mayoritas Budha Myanmar menuntut agar pemerintah RI memutuskan hubungan diplomatik dengan negara itu.

Selain melanggar kesepakatan di antara sesama negara anggota ASEAN untuk tidak saling mengintervensi masalah dalam negeri masing-masing, agaknya pemerintah RI sadar bahwa cara-cara yang konfrontatif tidak akan berhasil.

Rohingya adalah kelompok etnis Indo-Arya yang hidup di kawasan Rakhine, di barat daya Myanmar yang secara etno-linguistik berkaitan dengan kelompok etnis yang bermukim di India dan Bangladesh, berbeda dengan penduduk Myanmar lainnya yang berasal dari Sino-Tibet.

Bangsa Rohingya menyebar di



Foto: www.d.ibtimes.co.uk

sejumlah negara di Asia, terbanyak di wilayah Rakhine, Myanmar (satu juta), Arab Saudi (400.000), Bangladesh (300.000), Pakistan (200.000), Thailand (100.000) dan Malaysia (28.000).

Berbagai aksi kekerasan dan pembantaian terhadap warga Rohingya terjadi bertahun-tahun. Operasi King Dragon yang dilancarkan rezim militer Myanmar pada 1978 merenggut ratusan nyawa dan mengakibatkan sekitar seperempat juta kaum Rohingya melarikan diri ke negara tetangganya, Bangladesh.

Kerusuhan antara umat Budha dan Rohingya di Rakhine Utara, Oktober 2008 menewaskan lebih seratus orang Rohingya dan membuat 20.000 orang lagi kehilangan tempat tinggal.

Dalam peristiwa yang terjadi pertengahan November lalu, paling tidak 86 warga Rohingya tewas dibantai aparat militer Myanmar dalam aksi balas dendam akibat penyerbuan oleh kelompok tidak dikenal terhadap tiga pos polisi di

Indonesia berupaya menyalakan lagi lilin yang membuka secercah harapan bagi terwujudnya keadilan dan kedamaian bagi warga Rohingya.

”

tapal batas Bangladesh. Aparat menuding, warga Rohingyalah pelakunya.

Ratusan warga Rohingya berdatangan dengan kapal-kapal seadanya sebagai manusia perahu. Sebagian terdampar di perairan Indonesia dan sampai saat ini masih ditampung di tempat-tempat pengungsian di Banda Aceh dan Medan.

Indonesia berupaya menyalakan lagi lilin yang membuka secercah harapan bagi terwujudnya keadilan dan kedamaian bagi warga Rohingya.

Pemerintah Myanmar diharapkan lebih terbuka dan aktif merembug solusi isu Rohingya secara adil dan bijaksana. [Nanang Sunarto]



**Kami Mencari!**  
PARA PEJUANG KESEHATAN

**FORM REGISTRASI!**  
[bit.ly/pejuangkesehatan](http://bit.ly/pejuangkesehatan)



TOTAL HADIAH  
PULUHAN JUTA  
RUPIAH

SEBELUM  
**31 JAN**

**2017**

CONTACT PERSON  
Iswahyudi 0812-1033-4571

#BertindakBermanfaat

SYARAT DAN KETENTUAN BISA DILIHAT DI FANSPAGE FACEBOOK  
DOMPET DHUAFASOCIAL ENTERPRISE

**HUMANESIA**  
Mereka Keluarga Kita



INDONESIA SIAP SIAGA

**#LoveAceh**

Ayo Bantu Korban Gempa Aceh



**Gempa Pidie, Aceh**

Gempa bumi dengan kekuatan: 6.5 SR melanda wilayah Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh sekitar pukul 05.03 WIB, Rabu 7 Desember 2016.



Posko Dompot Dhuafa  
Jl. Medan Banda Aceh,  
Simpang Dayah Timu,  
Desa Bunot, Kab. Pidie Jaya, Aceh

**RESPON DOMPET DHUAFAS**

- Kesehatan**  
389 Jiwa pengungsi di Pidie
- Dapur Umum**  
800 Jiwa pengungsi di Masjid Baiturrahim Musa, Pidie
- Pencarian dan Penyelamatan**

- Pendampingan Psikososial**  
60 Anak pengungsi di Masjid Baiturrahim Musa, Pidie
- Kebersihan**  
Pengelolaan sampah di pos pengungsian Kantor Bupai Pidie Jaya, Masjid At-Taqwa Kawasan Merueudu, Kab. Pidie Jaya

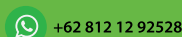
**009.153.9002**

**101.000.6475.733**

**237.304.7171**

a.n. yayasan Dompot Dhuafa Republika

Donasi Online  
[bit.ly//loveaceh](http://bit.ly//loveaceh)



[www.dompetdhuafa.org](http://www.dompetdhuafa.org)





# WAKAF RUMAH SAKIT

## Sehat untuk semua

Salurkan Wakaf Anda melalui:

 **BCA 237.227.2270**

 **Bank Muamalat 314.000.7801**

*a/n Yayasan Dompét Dhuafa Republika*

 **741 6050**  
(021)

 Dompét Dhuafa  @Dompét\_Dhuafa  +62 812 12 92528

[www.dompétdhuafa.org](http://www.dompétdhuafa.org)



## KEMAH TERNAK

# Siapkan Peternak Andal dan Pemberdaya

**G**una mencetak peternak-peternak Andal Tanah Air, Dompot Dhuafa (DD) gelar acara Kemah Ternak. Parni Hadi, Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa mengatakan kegiatan bertajuk pemberdayaan ini bertujuan menyelenggarakan pendidikan praktis dengan aksi program nyata.

Kemah Ternak yang digelar di Kelurahan Jakamulya, Bekasi Selatan ini setidaknya mengajak segenap pemuda baik dari internal DD seperti IK, SEA, SGI, Kampus Bisnis Umar Usman juga melibatkan pemuda Karang Taruna Jakamulya dan Pramuka Kota Bekasi dengan total peserta berjumlah 55 orang.

“Acara ini juga juga melibatkan

peternak sukses, saya sengaja membuat kemah dekat kandang sapi jadi saya ingin peserta kemah itu bisa mencium aroma kotoran sapi selain makan daging sapi, jadi paham dan mengerti tata cara beternak sapi,” kata Parni yang mengambil konsep pemberdayaan pada acara Kemah Ternak perdana ini, di Bekasi, Sabtu (19/11) lalu.

Unsur pramuka sengaja dilibatkan karena menurut Parni sejalan dengan tujuan kemah ternak yakni belajar sambil melakukan, belajar sambil berbagi dan belajar sambil melayani. Di luar itu Parni juga menekankan rumus pemberdayaan masyarakat pada kegiatan tersebut.

Ahmad Jupri, Ketua kelompok Ternak Berkah Bersama Sejahtera selaku rekanan DD dalam mengembangkan peternakan mengatakan, acara ini patut diapresiasi karena dapat mengenalkan masyarakat umum bahwa usaha ternak itu bukan sesuatu hal yang sulit dan tak memiliki peluang.

“Acara ini luar biasa, sederhananya jika hari ini kita lihat bisnis sapi kurang menguntungkan saya pikir itu hal yang keliru. Karena di Australia negara maju komoditi utamanya peternakan. Dengan acara ini kami ingin mengajak anak bangsa supaya terlibat terhadap perkembangan peternakan sapi nasional. Saya pribadi melihat masyarakat Indonesia telah kehilangan ruh sebagai peternak. Oleh karena itu dengan kemah ternak saya ingin membangkitkannya lagi,” ujar Jupri yang tahun ini mampu memamen 600 ekor sapi. *[Aditya Kurniawan]*

# Zona Madina Gelar Social Project Competition 2016



Bertempat di Bumi Pengembangan Insani, Kawasan Zona Madina, Dompot Dhuafa Pendidikan, selama dua hari, 19-20 November 2016, menggelar Social Project Competition (SPC). Tiga kelompok finalis SPC 2016 menjalani karantina untuk memantapkan proyek sosial yang saat ini mereka kerjakan. Social Project Competition adalah salah satu kompetisi proyek sosial yang diadakan oleh Komunitas Filantropi Pendidikan. Ketiga finalis SPC tersebut antara lain tim Jas Merah (Jalan Sambil Pungut Sampah) dari Kebumen, Tim Bimbel Lintas Pelajar dari Sukabumi dan Tim Gerakan Desa Membaca dari Klaten.

Selama dua hari, mereka mendapatkan berbagai macam pembekalan. Salah satu materi

pembekalan hari pertama, mereka mendapatkan pembekalan training *public speaking*. Pemateri *public speaking* kali ini disampaikan oleh Asta Dewanti, finalis Putri Indonesia 2005. Asta menyampaikan kondisi bangsa Indonesia akhir-akhir ini sedikit terganggu dengan segelintir orang, akibat tidak dapat menjaga bicara dan kasih sayang kepada sesama warga bangsa.

“Setiap orang memiliki bahasa kasih yang berbeda-beda. Mengenali bahasa kasih adalah cara paling baik untuk membangun komunikasi dengan orang lain. Mengenali diri sendiri secara mendalam dengan cara menggali kelebihan, kekurangan, dan berbagai emosi diri, merupakan modal paling penting untuk berbicara di depan publik,” ujar Asta kepada para

peserta.

Asta menyampaikan kepada peserta bahwa *public speaking* merupakan kemampuan berbicara di depan publik. Bahasa yang dipergunakan harus sesuai dengan *audience*, etika dan norma di masyarakat. Sehingga bisa diterima oleh siapapun tanpa memandang suku, agama dan ras.

Setelah semua rangkaian pembekalan pada hari pertama ini, semua finalis yang telah memiliki banyak bekal mempresentasikan proyek sosial mereka di depan dewan juri. [Dompot Dhuafa/Arief LPI]

**M**emperingati Hari Anak atau Children's Day yang jatuh pada tanggal 20 November. Sejumlah masyarakat memperingati hari tersebut dengan suka cita. Orangtua yang berkecukupan, mampu mengajak anak-anaknya berlibur. Namun tidak bagi sebagian keluarga yang berada dalam level ekonomi kelas bawah. Oleh karena itu, Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa, berinisiatif memberikan hiburan bagi anak-anak di level kelas ekonomi bawah tersebut. Ini bergulir demi menghormati hak-hak bagi seluruh anak di dunia.

LPM Dompot Dhuafa menggelar acara untuk para petani dan keluarganya. Mereka adalah petani yang sudah sebulan lebih tinggal atau mengungsi di kantor Lembaga Bantuan Hukum dan Kontras Jakarta. Saat ini mereka tinggal di Islamic Center Karawang. Para petani ini belum kembali ke rumah masing-masing, lantaran masih takut akan intimidasi yang dilakukan oleh sejumlah pihak, terkait lahan yang mereka tempati saat ini.

**Makasih kakak, aku senang sekali. Dongengnya lucu dan aku dapat hadiah juara 2 lomba mewarnai, ujar Satria (7), salah satu peserta lomba mewarnai.**

”

Pada Ahad (20/11), Dompot Dhuafa bekerjasama dengan relawan setempat, Kemensos, JPKK, BPBD dan BNPD menggelar acara peringatan 26 tahun Konvensi Hak Asuh Anak dalam rangka memperingati Hari Anak. Acara dibuka dengan sambutan dari Anggota Komisi 8 DPR RI, KH. Maman. Dalam sambutannya ia berpesan kepada para orangtua, agar anak-anak harus dididik dengan memberikan contoh yang baik. Bukan hanya lewat perkataan semata. “Pendidikan karakter harus dipupuk sejak dini. Sebagai orangtua, kita mesti jadi teladan yang baik untuk anak-anak kita,” ujarnya.

## HARI ANAK

# Dompot Dhuafa Hibur

Acara dilanjutkan dengan pembacaan puisi oleh anak-anak, dan berbagai hiburan persembahan anak petani yang sebelumnya telah dilatih oleh relawan LPM Dompot Dhuafa. Setelah rangkaian acara yang disuguhkan anak-anak, acara dilanjutkan dengan Dongeng Ceria yang dibawakan oleh Kak Ade. Anak-anak dan para orangtua pun terhibur dengan dongeng yang dibawakan. Mereka seolah lupa akan masalah yang tengah mereka hadapi.

Selain di Islamic Center Karawang, acara serupa turut digelar LPM Dompot



Dhuafa di Kalibaru, Cilincing, Jakarta Utara. Tepatnya di PAUD Mutiara Bambu. Anak-anak yang tinggal di wilayah tersebut, sehari-harinya berprofesi sebagai pengupas kerang laut untuk membantu perekonomian keluarga.

Sebanyak 60 anak dari TK hingga SD mengikuti rangkaian acara dengan antusias. Acara dimulai dengan lomba mewarnai untuk anak-anak usia dini, dilanjutkan dengan dongeng yang dibawakan oleh relawan. Kemudian acara berlanjut dengan menonton film motivasi yang dipandu oleh para



## Anak-anak Petani Karawang

relawan dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Kemudian, pembagian hadiah lomba dilanjutkan selepas Dzuhur.

“Makasih kakak, aku senang sekali. Dongengnya lucu dan aku dapat hadiah juara 2 lomba mewarnai,” ujar Satria (7), salah satu peserta lomba mewarnai.

“Bahagia rasanya melihat anak-anak tertawa lepas menikmati dongeng ceria dan ikut lomba mewarnai. Terima kasih Dompot Dhuafa dan kakak-kakak relawan UIN. Karena kepeduliannya, turut menghibur anak-anak di sini,” ungkap Lia, salah



satu warga Kalibaru, Cilincing.

Dua acara yang berlangsung di tempat berbeda, mendapat sambutan hangat dari masyarakat setempat. Harapannya, Dompot Dhuafa istiqomah

menebar kebaikan ke seluruh pelosok negeri. Karena saudara sesama yang membutuhkan, sejatinya adalah keluarga kita. *[Dompot Dhuafa/Fajar]*

# NAPAK TILAS RUMAH KELAHIRAN NABI

*Terpadam api di biara Majusi...  
Runtuhlah istana Kisra Parsi...  
Mekah diterangi cahaya putih...  
Tanda lahir Nabi anak yatim...*

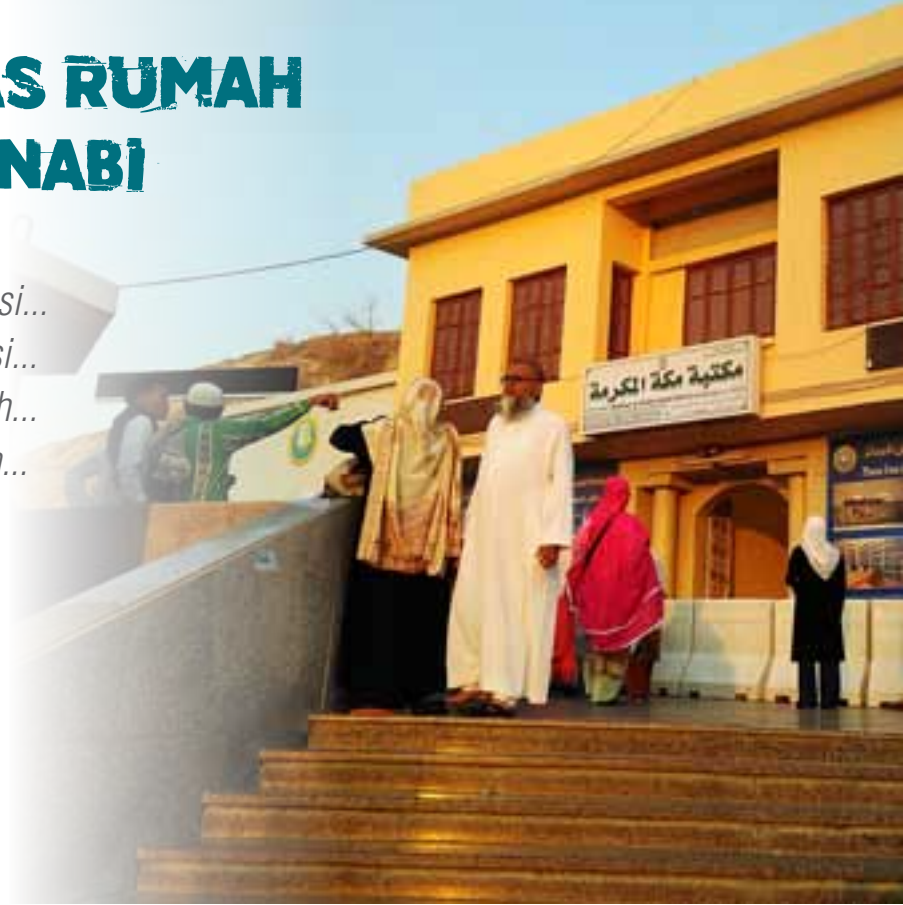
**PENGGALAN** lirik lagu besutan grup Nasyid asal negeri Jiran, Raihan itu mengisahkan bagaimana peristiwa yang mengiringi kelahiran Nabi Muhammad *Shallahu alaihi wassalam* (SAW). Api yang terdapat di biara penyembah api (Majusi) dan tak pernah pada selama ribuan tahun tiba-tiba mati. Para pemeluk Majusi berusaha menyalakannya tapi tak berhasil. Di saat dan tempat yang bersamaan, Istana Kisra di Persia juga berguncang hebat. Dalam riwayat disebutkan 14 pilar di balkon istana tersebut runtuh. Semua peristiwa itu terjadi bersamaan dengan lahirnya Nabi Muhammad SAW pada tanggal 12 Rabiul Awwal.

Di sisi timur laut Masjidil Haram, terdapat bangunan 2 lantai berwarna coklat kekuningan. Bangunan ini terlihat seperti rumah kediaman warga Arab abad ke-19. Konon, di tempat itulah Nabi Muhammad dilahirkan. Berbeda dengan gedung di sebelah kirinya yang tinggi menjulang, bangunan ini sangat mungil dan sederhana. Berukuran 10 x 8 meter persegi, bangunan ini

dilengkapi 4 jendela besar di bagian depan plus 2 jendela kecil. Demikian halnya di sisi sebelah kiri, 4 jendela kayu dengan bentuk serupa, semakin menambah kesan kuno.

Bangunan yang tak jauh dari toilet Masjidil Haram itu, di atas pintu masuknya terdapat neon box bertuliskan "Maktabah Makkah Al Mukarromah" (Perpustakaan Makkah Al Mukarromah). Di sisi kanan pintu masuk, terdapat *banner* yang menjelaskan tata letak ruangan dalam bangunan tersebut. Sementara di sisi kiri terdapat imbauan dalam 8 bahasa seperti Arab, Inggris, Urdu, Indonesia, Tamil, dan Turki.

Ada banyak rumor mengapa rumah itu tetap berdiri dengan bentuk ala kadarnya. Pertama, pemerintah Saudi sengaja ingin menyamakan rumah nabi tempat ini supaya tidak dianggap "keramat" oleh banyak orang. Dahulunya banyak jamaah umroh atau haji yang shalat dan memanjatkan doa di sekitar bangunan ini. Bahkan, dinding rumah yang kini ditutup spanduk itu, dulunya penuh dengan coretan berisi doa seperti di Jabal Rahmah. Selama ini, Kerajaan Saudi dengan paham Salafinya memang gencar melakukan gerakan "pemumian tauhid". Mereka menutup sejumlah situs yang dianggap berpotensi





menjadi sumber kesyirikan.

Dibanding tempat bersejarah lainnya, baik Makkah maupun Madinah, jumlah pengunjung tempat ini tidak terlalu banyak. Pada saat SwaraCinta (SC) mengunjunginya awal Desember lalu, tak lebih dari 20 orang yang “berziarah” di sekitar bangunan ini. Saat ada beberapa wanita asal dengan kalung identitas Turki komat-kamit di depan gedung ini, seketika penjaga mengusir mereka. “Haram.....haram.... Jangan doa di sini,” ujarnya.

Seorang penjaga perpustakaan ini saat dikonfirmasi SC menjelaskan, meski dibuka sejak pagi hingga Dzuhur, tidak sembarang orang bisa masuk

ke perpustakaan ini. “Hanya mukimin (penduduk Makkah) dan pegawai pemerintahan yang boleh (masuk),” ujar pria yang tidak mau menyebutkan namanya ini.

Selain itu, pengunjung yang diperbolehkan masuk perpustakaan ini pun tidak diperkenankan meminjam buku, hanya diperbolehkan membaca di tempat. Di pintu masuk yang terbuat dari kaca terdapat pengumuman: “Perpustakaan ini tidak meminjamkan dan menjual buku.”

Alasan kedua mengapa rumah itu tidak dihancurkan, karena memang tidak bisa menghancurkan bangunan ini karena penolakan banyak ulama dunia. Para pemimpin dunia Islam juga mengajukan keberatan. Bahkan sempat muncul rumor “mistis”, yaitu bulldozer yang dikerahkan untuk merobohkan, tidak mampu menghancurkan rumah tersebut. Pendapat ini diamini sebagian orang. Patalnya, di bagian belakang rumah ini terdapat bukit yang tadinya dipenuhi bangunan rumah. Kini rumah-rumah itu tinggal puing karena dihancurkan untuk proyek pemerintah. Tak jauh dari bukit pun terdapat banyak alat berat. Hanya bangunan perpustakaan itu yang tersisa.

Apakah benar rumah tersebut tempat kelahiran Nabi? Melalui maklumat yang dipasang di sisi kiri perpustakaan, Kantor Umum untuk Promosi Amar Makruf Nahi Munkar Kerajaan Arab Saudi menegaskan, tidak ada dalil sahih yang menentukan rumah tersebut sebagai tempat kelahiran Nabi Muhammad SAW.

“Maka mengambil barokah di tempat ini atau mengkhushuskannya dengan shalat ataupun doa adalah perbuatan yang dilarang menurut syariat.”

Jika ditinjau dari sejarah, tempat kelahiran Nabi berada di Lembah Abu Thalib. Ketika Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, rumah ini ditinggali oleh Aqil bin Abi Thalib yang kemudian dilanjutkan didiami oleh anak keturunan Aqil. Selanjutnya rumah itu dibeli oleh Khizran, istri Raja Bani Abbasiyah yang terkenal sukses dan ahli ibadah Harun Alrasyid. Setelah dibeli, tempat itu lalu dibangun sebuah masjid Al-Khaizuran. Namun kerana berdekatan dengan Masjidil Haram, masjid itu dihancurkan dan akhirnya dijadikan perpustakaan umum oleh Syaikh Abbas Qatthan, wali kota Makkah pada tahun 1370 H/1950 M.

Jika dibanding tahun-tahun sebelumnya yang nampak kumuh dan tidak terawat, “Rumah Nabi” kini lebih rapi. Sudah tidak ada lagi coretan di dinding karena pengunjung dilarang mendekat. Ada separator setinggi lutut yang menghalangi pengunjung menyentuh dinding bangunan. Pintu masuk pun diganti dengan pintu kaca, sehingga pengunjung bisa melihat sekilas bagian dalam bangunan. Pengelola juga menyajikan gambar tata ruang melalui banner yang dipasang di bagian depan sehingga kita tidak penasaran bagaimana isi di dalamnya. Menurut penuturan petugas, ada 1000 lebih koleksi buku yang disimpan dalam perpustakaan ini. [Amirul Hasan]



DayaMart :

# Matahari Pemberdayaan dari Ulu Gadut

**PADANG** - Hari yang cerah di Bukit Ulu Gadut, Kota Padang, Sabtu 19 November 2016. Di hari itu, matahari pagi bercahaya terang dan lembut. Seperti membesitkan harapan baru kepada seluruh alam. Sama halnya dengan kehadiran Mini Market pertama “DayaMart” dari Yayasan Dompot Dhuafa yang diperuntukan untuk memberdayakan masyarakat miskin dhuafa di Kota Padang itu.

Hari itu, Gubernur Sumatera Barat Ir. Irwan Prayitno hadir untuk meresmikan mini market tersebut. Selain itu, hadir juga Ketua Yayasan Dompot Dhuafa Ismail A. Said, Ketua KONI Syaiful, SH, Ketua Kadin Sumbar Budi Syukur, Komisariss dan Direktur Utama Grafika Sumatera Barat, Kepala

Biro Perekonomian Propinsi Sumatera Barat Wadarusmen, SE.MM, serta Musfi Yendra, Pendiri Daya Mart serta beberapa tokoh masyarakat disekitarnya.

“Saya merasa bangga atas tumbuhnya kekuatan ekonomi umat dan masyarakat, karena dalam 24 jam telah diresmikan dua usaha ritel mini market dengan pola pemberdayaan masyarakat di Sumatera Barat, setelah kemarin sore telah diresmikan Minang Mart di Gurun Laweh Padang oleh Walikota Padang, hari ini diresmikan pula DayaMart atas nama Yayasan Dompot Dhuafa yang menjadi referensi usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat, miskin, “berbelanja sambil berbagi”,

“ungkap Gubernur Irwan.

Dikatakannya, ada perbedaan yang mendasar, jika MinangMart merupakan pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak melihat miskin atau mampunya masyarakat, sementara DayaMart lebih kepada pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa.

“Saya apresiasi atas usaha dan ketulusan Yayasan Dompot Dhuafa yang menciptakan DayaMart, sebagai pengembangan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang nanti dapat dikerjasamakan dengan Minang Mart dalam pembelian barang skala besar, lebih murah dan menguntungkan bagi DayaMart dan Minang Mart,” jelasnya.

Ditambahkannya, kehadiran





DayaMart dan MinangMart pada dasarnya tidak akan menghancurkan kedai-kedai masyarakat sekitarnya malahan mereka dapat bekerjasama pula untuk mendapat keuntungan disekitar keberadaannya.

Sementara itu, lanjut Gubernur, Yayasan Dompot Dhuafa memiliki saham 20 persen, dan 80 persen dimiliki masyarakat dhuafa, tentu kesejahteraan masyarakat dhuafa akan secepatnya meningkat dengan sambil juga mereka belajar membangun perekonomian masyarakat dengan baik.

“Kehadiran DayaMart saat ini merupakan yang pertama kalinya di Indonesia. Ini didasari bahwa karakter dan budaya orang Minang tidaklah sulit jika diajak usaha dagang. DayaMart di Padang ini akan menjadi pola referensi bagi pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang nantinya juga akan dibangun di daerah provinsi-provinsi, kota – kota di Indonesia bagi yayasan Dompot

Dhuafa,” jelas Irwan.

Gubernur Sumbang menyambut baik keberadaan usaha mini market DayaMart, diharapkan akan mampu melakukan percepatan kesejahteraan masyarakat miskin.

Untuk membantu masyarakat dhuafa, yayasan Dompot Dhuafa membagikan 20 kartu diskon berbelanja di DayaMart bagi masyarakat miskin di sekitarnya yang dapat digunakan setelah acara pembukaan itu.

### PEMBERDAYAAN BERBASIS MINIMARKET

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan tahun 2014 terdapat sebanyak 23.000 pasar modern di Indonesia. 14.000 unit di antaranya adalah minimarket/swalayan. *Market size* industri minimarket di Indonesia sekitar Rp 73 triliun dengan pertumbuhan rata-rata tahunan 13,5% periode 2012-2015.

Di Kota Padang, berdasarkan data Disperindag tahun 2013 jumlah pasar modern mencapai 148 unit, 50 lebih diantaranya merupakan kelompok minimarket, sedangkan sisanya supermarket.

Menurut Musfi Yendra, inisiator DayaMart Sumatera Barat, Dompot Dhuafa sebagai lembaga filantropi, menggagas DayaMart sebagai model program pemberdayaan berbasis minimarket. Hal itu, sebagai upaya memandirikan masyarakat mustahik. Konsepnya bukan bisnis murni, tapi sosial bisnis.

“Minimarket didirikan dan menjadikan masyarakat miskin sebagai

pemilikinya. Keuntungan usaha minimarket ini juga disalurkan untuk membantu masyarakat miskin,” jelasnya.

Program ini, lanjutnya, bukan sekedar mendirikan minimarket kemudian diserahkan ke masyarakat miskin.

“Kalau begitu tentu tak akan berkembang atau bisa bangkrut. Karena perkembangan usaha apapun tergantung manajemen dan sistem,” tegas Musfi.

Dalam proses pendirian DayaMart, lanjutnya, Dompot Dhuafa bekerjasama dengan konsultan ritel. Usaha sosial ini dijalankan dan didampingi tenaga profesional. Karyawan yang bekerja adalah mustahik yang dilatih manajemen, sistem IT, marketing dan kerja tim.

Sebagai model percontohan secara nasional, program pemberdayaan minimarket ini akan dimulai di Padang. Diberi nama DayaMart, agar kemudian masyarakat mustahik bisa berdaya dan mandiri melalui program ini.

Selain membina para mustahik untuk belajar bisnis ritel, Daya Mart juga melakukan pembinaan terhadap warung/kios/lapau yang berada di sekitar minimarket ini.

Pembinaan berupa manajemen dan modal usaha dalam bentuk suplai barang dengan harga yang lebih murah. Tujuannya agar terbentuk kemandirian kolektif dalam masyarakat. *[Maifil Eka Putra]*



## Smart Migration untuk Kemandirian Buruh Migran

Bekerja menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri, merupakan pilihan yang diambil lantaran minimnya pendidikan dan keahlian. Selain itu juga sulitnya

mendapatkan pekerjaan di kampung halaman. Berniat memperbaiki nasib dengan mencari peruntungan di negeri orang, tak jarang para TKI ini mengalami sejumlah masalah saat

bekerja. Seperti gaji tidak tepat waktu, pekerjaan yang *overload*, kerja tanpa batas waktu yang jelas, hingga tidak ada hak cuti.

Menurut data Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), sepanjang Januari 2015, sebanyak 55 kasus pengaduan TKI yang tidak mendapatkan bayaran gaji. Posisi kedua yaitu *overstay* (kelebihan waktu tinggal) di negara tempat bekerja, kemudian keinginan TKI untuk kembali ke Tanah Air.

Migrant Institute merupakan salah satu organ Dompot Dhuafa yang berkiphrah pada program advokasi dan pemberdayaan buruh migran



Indonesia. Baik sebelum keberangkatan, saat keberangkatan dan sebelum penempatan. Untuk advokasi, Migrant Institute telah melakukan pendampingan agar mereka mendapatkan hak-haknya.

Pada awal berdirinya, Migrant Institute merupakan wadah bagi para perantau atau buruh migran Indonesia di Hong Kong untuk mengembangkan diri di berbagai bidang keterampilan, seperti kursus komputer, menjahit, Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, Tata Rias, dan sebagainya.

Direktur Eksekutif Migrant Institute, Adi Candra Utama, menegaskan ada tiga tugas utama dari Migrant Institute

Tahun 2017 nanti, kita menggagas migrasi cerdas (*smart migration*). Komponen pertama adalah pada skala perlindungan. Sehingga para migrasi merasa aman ketika awal keberangkatan hingga pulang. Kedua, menjadi penghubung antara TKI aktif dan keluarganya.

”

ini. *Pertama*, Layanan langsung kepada mustahik, bentuknya adalah advokasi kepada TKI yang bermasalah. Untuk memperluas jaringannya, sejak 2013 membuat skema kerelawanan. Para relawan dapat membantu menyelesaikan permasalahan sendiri di daerah masing-masing. Sehingga tidak perlu diselesaikan di Jakarta dan Surabaya.

*Kedua*, Layanan kepada komunitas. Sejak 2010 mengembangkan komunitas keluarga Migrant Indonesia. Saat ini komunitas tersebut menjangkau 25 kabupaten dan kota di Indonesia. Orientasinya adalah menjadi wadah aktualisasi pengembangan komunitas bagi mantan TKI, agar potensi mereka dapat dimanfaatkan di kampung halamannya. Kemudian menjadi pusat informasi kepada calon TKI dan bagi

keluarga aktif TKI dapat memanfaatkan secara optimal hasil dari menjadi buruh migran di negeri orang. Karena sejauh ini, masih banyak keluarga TKI gagal dalam mengelola keuangan.

*Ketiga*, Mendorong tatakelola kebijakan. Bekerjasama dengan *non-government organization* (NGO) untuk mengawal revisi undang-undang 39/2004 tentang perlindungan buruh migran yang masih lemah.

“Tahun depan (2017), kita menggagas migrasi cerdas (*smart migration*). Komponen pertama adalah pada skala perlindungan. Sehingga para migrasi merasa aman ketika awal keberangkatan hingga pulang. Kedua, menjadi penghubung antara TKI aktif dan keluarganya. Bagaimana migrasi itu memberi manfaat kepada individu, keluarga dan masyarakat sekitar,” Ujar Adi saat ditemui di kantornya, Jalan Haji Ali No. 40, Kampung Tengah, Kramat jati, Jakarta Timur, Selasa (6/12).

Ia berharap nantinya tidak ada lagi TKI yang masih bingung mencari pekerjaan akibat keluarganya tidak dapat mengelola keuangan. Ketika sudah memutuskan untuk menetap di kampungnya. Program *smart migration* ini menjadi ikhtiar Migrant Institute untuk mengurangi kasus-kasus yang biasa menimpa TKI, dan tentunya untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri di negeri sendiri. Tanpa ketergantungan kepada negeri orang lain. [Dompot Dhuafa/ Khoir]



**pronto**

**Italian Self Service  
Restaurant**

**ALL YOU CAN EAT & DRINK  
FREE BARBEQUE RIBS & BEEF STEAK**

# ALL NEW FORTUNER

LEADING THE WORLD

Info:

Pedanmark: 0815-1978-8018 (WA)



4x2 VKE Type

**Promo DP murah se-Jabotabek**

Bonus kaca film 3M dan Rust Protection, Bonus sarung jok, Free jasa service sampai 50.000 KM

Garansi mesin sampai 100.000 KM

(Promo berlaku hingga Februari 2017)



## Investasi Sosial yang Membanggakan

Berkali jatuh dalam usaha pertanian, tapi tak menyurutkan langkah. Kini bangga menjadi seorang social entrepreneur dengan memberdayakan petani mitra.

**B**erkali jatuh dalam menjalankan usaha pembenihan dan budidaya sayur hampir sering saya alami. Sebagai seorang yang memilih berprofesi bisnis dalam bidang pertanian banyak tantangan yang sering datang di luar dugaan. Mulai cuaca alam yang semakin tidak bisa diprediksi, harga pasar yang tidak pasti, kultur dan kemampuan mitra tani yang beragam, hingga perusahaan mitra yang terkadang begitu gampang mengubah kebijakan kontrak secara sepihak.

Selama bertahun-tahun hanya satu yang saya pahami, bahwa saya bekerja dengan menggelar kemitraan bersama banyak petani di Trenggalek dengan merek Usaha Wijaya Tani.

Kepercayaan petani terhadap

setiap program yang saya gelar, membawa pengharapan besar bagi banyak pihak, utamanya keluarga petani dan khususnya saya pribadi. Bahkan – dengan sedikit jumawa – saya yakin bahwa keputusan dan langkah yang saya lakukan, semuanya menyangkut hajat hidup orang banyak.

Tidak hanya petani yang berharap panen sukses, namun para grosir dan pedagang sayur juga berharap pasokannya kontiniu, lalu perusahaan benih pun berharap kualitas hasil produksi benih kami sangat maksimal.

Sementara itu, ketika saya melihat pengumuman kompetisi Social Entrepreneur Academy (SEA) 2016 di salah satu group *WhatsApp*, saya semula tidak begitu tertarik. Mengapa? Karena saya belum pernah tahu

bahwa ada kompetisi semacam ini di negeri ini.

Selama bertahun tahun menjalankan usaha, saya hanya berpedoman pada 2 hal. Pertama, petani mitra yang bersedia dan percaya untuk berproduksi. Kedua, pembeli atau perusahaan yang bersedia menerima produk petani kami.

Selebihnya saya tidak pernah tahu. Setahu saya hanya ada program dari instansi pemerintah meski sejatinya selama bertahun tahun menjalankan usaha itu belum pernah sekalipun saya mendapat bantuan ataupun pembinaan dari instansi pemerintah.

Saya baru terpikir SEA saat hendak menghapus postingan teman saya. Tepatnya 5 hari sebelum *dead line*

penutupan pendaftaran SEA 2016.

“Social Entrepreneur” dengan kapasitas pemahaman saya –yang tentu jauh dari kata sempurna- saya menafsirkan wirausaha sosial, yaitu orang yang usahanya melibatkan banyak orang. Secara iseng saya bercerita dengan ibu saya soal SEA dari Dompot Dhuafa. Di luar dugaan, ternyata ibu saya berkata, “Cobalah ikuti itu, siapa tahu kamu terpilih dan Allah menjadikan itu rejekimu”.

Singkat kata saya pun mengisi form pendaftaran dan mengirimkan ke panitia malam itu juga. Semula semua saya lakukan dengan iseng. Hingga menjelang menjelang jadwal pengumuman hasil seleksi, di suatu senja, ibu saya bertanya apakah sudah ada pengumuman dari Dompot Dhuafa terkait pemilihan SEA 2016, dan saya menjawab singkat, ‘belum’. Mendengar jawaban singkat itu, ibu tiba tiba berkata, “jika kamu tidak terpilih menjadi peserta *social entrepreneur*, lalu orang seperti apa yang dicari Dompot Dhuafa?”

Hati saya tersentak. Kata-kata ibu terasa menusuk ke dalam jiwa saya. Ya, selama ini saya tidak tahu apakah saya seorang pengusaha sosial atau sekadar makelar bahkan mafia biasa?

Lalu apa yang membedakan semuanya? *Toh* bukankah secara prinsipil semua kegiatan bisnis punya orientasi sama yaitu mendulang keuntungan? Lalu apa letak kemuliaan seorang wirausaha sosial dibanding makelar, jika tolok ukur sebuah usaha diukur dari kesuksesan finansial dan

kontinuitas usaha?

Jauh sebelum saya berangkat ke pelatihan SEA 2016 di Bogor saya mencoba *browsing* arti kata *Social Entrepreneur*, dan dari semua situs yang saya baca saya berkesimpulan bahwa artinya hampir sama seperti kesimpulan saya sejak awal.

Namun untuk menjawab pertanyaan lain dalam benak saya tentang apakah saya termasuk *social entrepreneur* atau makelar, serta faedah apa yang saya dapat jika saya tahu perbedaan itu, hati saya masih berkecamuk.

Dan Alhamdulillah, Allah mengajari saya dengan berbagai kegagalan, bahwa sebagai seorang pengusaha sosial perlu keluasaan hati untuk selalu siap berbagi. Banyak pihak yang harus ‘dihidupi’ untuk bisa menjaga kontinuitas sebuah usaha. Dan yang paling utama tidak sekadar membagi keuntungan dengan setiap mitra, melainkan berbagi manfaat. Seberapa pun besar keuntungan selalu akan habis untuk dibagi, namun tidak dengan manfaat. Saat manfaat dari program yang saya gelar bisa dinikmati petani mitra, maka sudah bisa dipastikan bahwa loyalitas akan terpupuk kuat.

Loyalitas ini tidak pernah bisa dibeli, terlebih bagi sebuah bisnis yang bekerja dengan sistem, loyalitas adalah pintu utama untuk menuju profesionalitas. Sementara bonus lain dari hal ini adalah ikatan emosional yang kuat dan menumbuhkan ikatan persaudaraan dengan segenap mitra tani yang

tersebar luas.

Dari SEA Dompot Dhuafa saya mendapat banyak pelajaran berharga. Mulai mengenal diri sebagai pengusaha macam apa saya ini – benarkah wirausaha sosial atau sekadar kapitalis kecil yang sedang merajut hidup-, memahami nilai bisnis yang lebih dari sekadar mencari untung dan rugi, hingga networking untuk pengembangan bisnis ke depan.

Menjadi salah satu peserta SEA Dompot Dhuafa 2016 pun akhirnya menjadi sebuah kebanggaan sendiri bagi saya. Kebanggaan itu bukan semata karena saya bisa terpilih menyisihkan kandidat peserta yang lain ataupun bertemu dengan sekelompok pengusaha muda lain.

Namun lebih dari itu dari SEA ini saya tahu dan yakin bahwa apa yang selama ini saya lakukan –meski tidak menghasilkan financial dalam jumlah besar- adalah hal yang patut saya banggai. -Bagi seorang pengusaha- kebanggaan atas langkah dan keputusan yang diambil sudah barang tentu menjadi nilai tersendiri yang tidak bisa masuk dalam kategori untung rugi.

Selain itu memahami *social entrepreneur* dan bagaimana melakukan investasi sosial, seorang pengusaha tidak akan pernah ada kerugian, bila-tiba saatnya, investasi-investasi sosial yang ditanam akan mampu menjelma menjadi tambang rupiah baru bagi sang pengusaha. [Candra Panji, Alumni SEA2016]

<b>Judul buku</b>	: Bertasawuf di Zaman Edan; Hidup Bersih, Sederhana Mengabdikan
<b>Tahun terbit</b>	: November 2016
<b>Penulis</b>	: B. Wiwoho
<b>Halaman</b>	: xxxiv + 376 13.5 x 20.5 cm
<b>Layout</b>	: Septian Firmansyah
<b>Penerbit</b>	: BukuRepublika



## RESENSI BUKU

# Bertasawuf di Zaman Edan; Hidup Bersih, Sederhana Mengabdikan

*Amenangi zaman edan  
Ewuh aya ing pambudi  
Melu edan ora tahan  
Yen tan melu anglakoni  
Boya kaduman melik  
Kaliren wekasnipun  
Ndilalah karsa Allah  
Begja-begjane kang lali  
Luwih begja kangeling  
lan waspada*

Pujangga Keraton Kasunanan Surakarta Ranggawarsita (1802-1873) pernah menggambarkan bagaimana kehidupan bermasyarakat dan bernegara di zaman edan. Pada masa itu, semua tata nilai dalam kehidupan jungkir balik. Kehidupan sangat buruk dan rusak, tiada pemimpin yang bisa dijadikan panutan, para cendikiawannya tidak memiliki jati diri dan hanya mengejar pesona dunia. Tata nilai kebaikan dikalahkan oleh kejahatan.


Empat abad sebelumnya, ulama legendaris Sunan Kalijaga juga sudah mewaspada akan datangnya zaman edan ini. Jauh sebelum itu, Rasulullah juga mewanti-wanti periode seperti yang digambarkan Ranggawarsita dan Sunan Kalijaga. "Nanti pada suatu masa akan tampil pemimpin-pemimpin yang menguasai harta benda kalian, mereka akan berbicara dengan kalian dan membohongi kalian. Mereka bekerja

tetapi pekerjaannya tercela, serta tidak akan senang pada kalian sampai kalian menganggap baik keburukannya dan membenarkan kebohongannya. Maka berikanlah kepada mereka apa maunya, dan kalau mereka itu melampaui batas maka siapa saja yang terbunuh dalam keadaan seperti itu akan mati syahid," demikian hadis Nabi 14 abad silam.

Kini, tanda-tanda seperti yang digambarkan Rasulullah dan Ranga warsita perlahan mulai nampak. Memang belum sepenuhnya terjadi, tapi jika tidak segera diantisipasi bukan tidak mungkin zaman yang lebih edan sekali pun akan terjadi.

Ciri-ciri masyarakat Indonesia yang dulu diunggulkan seperti sopan, sabar, tertib, penuh toleransi serta menghargai orang lain, perlahan mulai terkikis. Kini, pragmatism, hedonism, sikap individualis, materialistis dan narsis justru semakin menggejala.





Melalui buku ini, B. Wiwoho menawarkan solusi mengatasi sikap-sikap “edan” di atas dengan mengikuti jalan tasawuf yang mengajarkan hidup BERSIH-SEDERHANA-MENGABDI.

Buku yang didedikasikan untuk sang guru, Prof. KH. Ali Yafie ini dinilai Parni Hadi—wartawan senior yang memberikan kata pengantar dalam buku ini—mencerminkan sosok B. Wiwoho sebagai seorang pelaku pencari kebenaran dan kesejatan. Bentuk, cara dan gaya penyajian kisah pencariannya diwarnai oleh latar belakang budaya, agama dan profesi sang penulis: seorang Jawa, beragama Islam dan wartawan.

Tasawuf adalah sebuah ajaran dalam agama Islam untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah. Sebuah ilmu, cara dan sekaligus jalan menuju Tuhan dengan laku-laku tertentu, yang berintikan dan dimulai dengan pengenalan diri sendiri melalui pengendalian nafsu, penataan batin dan berakhir pada pasrah kepada Allah.

Dalam pengantarnya, Parni menambahkan, sebagai orang Jawa, yang budayanya terkenal suka meramu segala macam ilmu dan laku menjadi satu padu, Mas Wie, begitu orang biasa memanggilnya, membingkai

keislamannya dengan nama Islam Jawa. Ada yang menyebutnya “Islam rasa Jawa” dan atau “Jawa rasa Islam”. Ada juga: “Wadah Islam, rasa Jawa” dan atau “Wadah Jawa, rasa Islam”. Wadah dan isi menyatu. Syariat dan hakikat telah saling mengikat. Keduanya adalah *tajali* (pengejawantahan) Sang Maha Hakikat.

Seorang wartawan adalah sosok yang senang mempertanyakan segala sesuatu. “*A questioning mind*” atau batin yang selalu bertanya. Tidak gampang percaya begitu saja pada segala hal, selalu resah, gelisah, ingin membuktikannya sendiri. Minimal, ingin melakukan klarifikasi dengan ahlinya. Di sini sang pelaku, pencari dan pejalan (*traveller*) menuju hakikat, perlu pemandu yang bertindak sebagai guru.

Buku ini diluncurkan bersamaan dengan acara tasyakuran ulang tahun Prof. KH. Ali Yafie yang ke-93 (dalam hitungan kalender hijriah). Hadir dalam peluncuran buku itu Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin dan sejumlah tokoh nasional, termasuk Prof. Dr. M. Quraish Shihab, Prof. Dr. Jimly Assidique, Mantan Gubernur DKI, Soerjadi Soedirdja, Fahmi Idris, Marzuki Usman, AM Fatwa, Hariman Siregar dan Hj. Lilly Wahid, adik alm. Gus Dur.

Dalam penyampaian pengantar saat acara, Prof. Quraish Shihab

mengatakan, ada dua istilah yang biasa digunakan untuk orang yang menekuni dan dekat dengan ilmu ini, yaitu Sufi dan *Mutashawwif*. Dalam ilmu ini, Sufi memiliki derajat layaknya aristokrat. Tidak semua orang bisa menjalani sufisme. Untuk mencapainya, orang harus melalui jalan berliku dan latihan yang berat.

“Seorang sufi itu selalu terbuka hatinya, dia tidak pendendam. Bagaimana ia akan mendendam karena semua ingatannya sudah tertuju pada Tuhan. Dia tidak cepat marah walau melihat munkar sekalipun, karena ia melihat rahasia Allah di setiap peristiwa,” urai pakar tafsir ini.

Istilah yang kedua adalah *Mutashawwif*, yaitu orang yang mencintai dan berperasangka baik terhadap seseorang yang menjalani sufisme. Pasalnya, tidak jarang terjadi hal-hal yang tidak terlintas dalam benak banyak orang. Untuk itu kata Quraish, mengutip Ibnu Sina, “Hai orang-orang yang tidak paham dengan sufisme, jangan cepat-cepat kalian menghujat mereka (kaum sufisme). Jangan menuduh mereka, tapi tuduhlah diri anda, karena Anda tidak mampu untuk memahaminya,” tukasnya.

Untuk itu, buku ini sangat tepat untuk dipelajari dan diresapi oleh semua orang yang menginginkan ketenangan di zaman yang edan ini.

[Amirul Hasan]

Teras salah satu rumah di Grand Imperialisme Bojongsong Bandung siang itu tampak lebih ramai dari biasanya. Puluhan anak-anak usia 5 – 12 tahun beserta orang tua terlihat meriung sambil duduk bersila dengan wajah serius memperhatikan boneka yang dimainkan Dhita. Sesekali bisik-bisik terdengar antar anak, tak lama kemudian suara tawa dan sorak sorai pun pecah.

Kala itu Dhita yang tergabung dalam komunitas Gerakan Para Pendongeng Untuk Kemanusiaan (GEPPUK) tengah mengemban misi melalui program Stop Kekerasan Pada Anak yang diinisiasi GEPPUK sejak 2011. Program tersebut dikemas GEPPUK melalui dongeng dengan pesan mengajarkan anak khususnya dalam kehidupan seksual.

“Sebaiknya sejak dini anak dibekali pengetahuan supaya pandai menjaga diri dari segala tindak kejahatan,” ungkap pendongeng asal Depok itu kepada SwaraCinta, Selasa (08/11/16).

Ahmad Fauzan ketua GEPPUK mengatakan, sebagai wadah pemersatu pendongeng di seluruh Indonesia GEPPUK merasa berkewajiban memberikan kontribusinya terhadap perkembangan anak di seluruh dunia melalui dongeng dengan konten dan pesan positif.

Serangkaian aksi kemanusiaan yang dikemas melalui dongeng pun telah berhasil digelar GEPPUK. Salah satunya yakni aksi Milk For Somalia, dongeng penggalangan dana untuk anak Palestina dan Suriah, gelar

## GEPPUK Mendongeng untuk Kemanusiaan



dongeng di sepanjang perbatasan Kalimantan Barat, dongeng anak-anak korban bencana hingga dongeng untuk membangkitkan semangat orang tua.

“Gerakan Milk For Somalia itu kami mendongeng ke sekolah-sekolah, lalu kami ceritakan kehidupan anak-anak Somalia lantas tak sedikit dari para siswa yang menyisihkan rezekinya. Alhamdulillah dapat sampai milyaran,

uangnya kami belikan susu untuk anak-anak Somalia,” ujar pria yang akrab disapa Kak Ojan tersebut.

Ojan menegaskan dongeng tidak hanya diperuntukan bagi anak-anak, orang tua pun menurut sarjana S1 Perbankan Syariah itu dapat diberikan dongeng sebagai bentuk motivasi pembangkit semangat. Hal itu dibuktikan Ojan ketika memberikan dongeng di Rumah Sakit Terpadu

Dompot Dhuafa Parung.

“Waktu itu ada empat kakek yang lagi cuci darah saya berikan dongeng motivasi. Mereka senang dan larut dalam cerita,” ungkap Ojan yang waktu itu membawakan dongeng



mengenai kekuatan doa.

Beranggotakan 40 pendongeng profesional di seluruh Indonesia kini GEPPUK memiliki 4 program utama dalam misi kemanusiaan. Pertama dongeng tanggap bencana yaitu dongeng yang diperuntukan bagi anak-anak korban terdampak bencana. Ojan berujar dongeng tanggap bencana merupakan salah satu cara GEPPUK menghibur sekaligus

membangkitkan mental anak-anak setelah mereka diluluh lantakan kekuatan alam.

“Dari mulai bencana kebakaran Simpurg Golf sampai banjir Bandang Garut kami turun,” jelas pria kelahiran Kalimantan Selatan 10 Juli 1988 itu.

Berikutnya program Ayah Bercerita, program ini dibentuk GEPPUK guna merangkul para ayah supaya mampu memberikan pesan melalui dongeng kepada anak. Bukan tanpa alasan, GEPPUK melihat notabene sosok ayah di Indonesia saat ini telah jauh dari anak karena sibuk pekerjaan. Dampaknya pun anak mudah terpapar pornografi, pornoaksi, kekerasan hingga LGBT. Dalam program ini setiap ayah yang hadir akan diberikan pelatihan singkat oleh GEPPUK dengan cukup membayar infaq.

Ketiga yakni program Mudik Ramah Anak, dalam kesempatan ini GEPPUK kerap menyambangi pusat-pusat keramaian pemudik di stasion, rest area, bandara dan terminal. Selain dongeng di sini GEPPUK juga menimpalnya dengan kegiatan edukasi kepada orang tua yang membawa anaknya mudik dan program terakhir yaitu dongeng bertema Stop Kekerasan Terhadap Anak.

“GEPPUK selalu ingatkan kepada orang tua yang bawa anaknya mudik. Jangan sampai anak diperlakukan dengan sembrono seperti tidak menggunakan helm dan duduk berdesakan. Kami juga anjurkan supaya dalam perjalanan anak selalu diajak diskusi supaya anak dapat memiliki pengalaman selama mudik,”

terang Ojan

Khusus untuk program Stop Kekerasan Terhadap Anak ini GEPPUK telah berhasil meneken MOU dengan Wali Kota Depok, bekerjasama dengan Tim Pembinaan Kesejahteraan Keluarga kota Depok (TP-PKK) dengan mengadakan roadshow ke 11 kecamatan guna memberikan pemahaman kekerasan terhadap anak-anak sekolah dasar.

“Ini bertujuan untuk membangun mental berani pada anak. Materi Stop Kekerasan Seksual Terhadap Anak biasanya meliputi kekerasan seksual, jadi kami berikan pemahaman supaya anak dapat menolak jika mendapat perlakuan kekerasan seksual,” kata Ojan.

Dalam setiap aksinya Ojan mengaku selalu memberikan dongeng yang sesuai dengan tingkat pendidikan sehingga alur dan pesan cerita mudah dicerna. Ojan menambahkan sejatinya setiap orang itu memiliki sifat mendengarkan yang baik. Maka tak heran bila GEPPUK padat jadwal terlebih ketika bulan suci Ramadhan.

“Kalau anak-anak TK biasanya kami beri dongeng fabel dan anak SD kelas satu sampai kelas 6 saya berikan dongeng dari cerita realita. Media dongengnya bermacam-macam mulai dari menggunakan boneka, *backsound*, musik hingga hanya mengandalkan suara saja,” pungkas Ojan yang dalam waktu dekat akan kembali melakukan roadshow ke tiga di kota Depok. [Aditya Kurniawan]



## Belajar CSR ke Negeri Cina

JAKARTA - Pepatah Arab mengungkapkan, “Tuntutlah ilmu walau ke negeri Cina.” Pepatah ini pula yang mendasari untuk mempelajari *Corporate Social Responsibility* (CSR) ke Negeri Tirai Bambu itu. Karena konon, perusahaan-perusahaan di Cinalah yang menerapkan konsep CSR pertama kali.

Terlepas dari itu, dua bulan sebelumnya (Agustus 2016-Red), ada CSR Asia Summit 2016, Hongkong,

yang diikuti oleh perwakilan pelaku dan pegiat CSR di dunia. Nah, di acara itu Jalal, *Chairperson of Advisory Board* dari Social Investment Indonesia (SII) berkesempatan hadir.

Karena itulah, Jalal kemudian didaulat untuk menyampaikan ilmu CSR yang didapat dari pertemuan CSR Asia Summit 2016 itu, di dalam Social Investment Roundtable Discussion, Jakarta, (23/11/2016) di Hotel Sahati, Ragunan, Jakarta Selatan. Acara ini dihadiri pelaku dan pegiat

CSR di Indonesia.

Dikatakan Jalal, CSR bukan soal membagi-bagikan keuntungan perusahaan kepada masyarakat, namun lebih dari itu ada tanggungjawab sosial perusahaan untuk memberdayakan masyarakat di sekitarnya dengan tujuan jangka panjang.

Pelaksanaan CSR yang efektif menurut Jalal, dengan bermitra dengan konsultan dan NGO.

“Dengan bermitra, CSR akan

jelas *Exit Strategy* dan keberlanjutannya. Karena selain implementasi juga dilakukan monitoring dan evaluasi,” terangnya.

Jalal juga mengingatkan pentingnya membuat laporan tahunan dari CSR itu

Selain Jalal, juga tampil pembicara dalam forum ini Yuli Pujihardi, Presiden Direktur Social Enterprise Dompot Dhuafa.

Ia mengatakan, Dompot Dhuafa sudah bermitra dengan banyak perusahaan dalam menjalankan CSR untuk pemberdayaan kaum dhuafa.

Sejauh ini, penyerapan CSR di Dompot Dhuafa baru berkisar 5 s.d 10 persen, karena orang lebih mengenal DD sebagai lembaga zakat, infaq dan sedekah ketimbang konsultan CSR.

“Saat ini DD sudah berkembang,

kini tidak hanya menyalurkan Zakat, Infak dan Sedekah serta wakaf, tapi juga lembaga penyalur dan mitra perusahaan dalam menjalankan CSR,” pungkas Yuli.

Acara yang dimoderatori Rini Suprihartanti, Direktur Usaha Sosial DDSE ini, berakhir ketika waktu shalat dzuhur tiba. *[Maifil Eka Putra]*

Dalam sesi pertama *Roundtable Discussion*, (23/11/2016) di Hotel Sahati, Ragunan, Jakarta Selatan.

Jalal memaparkan apa saja yang sudah ia pelajari dalam CSR Summit 2016 di Cina dua bulan lalu. Di antaranya adalah:

- a. Perubahan iklim, rantai pasokan, air, tata kelola, dan ketimpangan adalah di antara isu-isu CSR yang paling penting untuk dikelola oleh perusahaan di masa sekarang dan mendatang.
- b. Praktik terbaik harus terus disebarluaskan dan dipelajari, terutama yang terkait dengan bagaimana membina hubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder engagement*), membangun kultur perusahaan yang berkelanjutan, pengukuran kinerja keberlanjutan perusahaan, serta pelaporan keberlanjutan.
- c. Bahasa yang dipergunakan oleh perusahaan, maupun pemerintah dan LSM adalah bahasa pembangunan. Wujud paling nyatanya mulai 2016 hingga 2030 adalah Tujuan dan Target dalam Sustainable Development Goals. SDGs memungkinkan seluruh sektor berbicara tentang hal yang sama.
- d. Inovasi sosial untuk memecahkan masalah ekonomi-sosial-lingkungan yang dihadapi masyarakat adalah hal yang sangat penting untuk dikuasai perusahaan yang aspirasinya menjadi berkelanjutan.
- e. Perusahaan harus membuka diri terhadap eksperimentasi dalam pemecahan masalah, karena belum seluruh informasi diketahui. Eksperimentasi berarti kesediaan untuk berbuat salah dan memperbaiki diri.
- f. Bila perusahaan—dan dunia bisnis secara umum—ingin menjadi relevan di masa mendatang, maka mereka harus berhenti hanya membicarakan profitabilitas. Harus ada kejelasan *social and environmental purposes*. Bisnis harus menerima sepenuhnya *blended values*.
- g. Cara untuk melakukan inovasi, eksperimentasi, serta menegakkan *blended values* tersebut adalah melalui kemitraan. Bentuk-bentuk kemitraan yang paling penting adalah B2B (*usiness*), B2G (*overnment*), B2S (*ociety*), serta multistakeholder.
- h. Dengan semakin besarnya tantangan di level global dan lokal, sukses-gagalnya bisnis akan ditentukan terutama oleh kemampuan bekerjasama (*cooperativeness*), bukan lagi daya saing (*competitiveness*).

BAMBANG ISMAWAN

# Konsisten Memberdayakan Masyarakat Kecil

Meskipun banyak tawaran untuk menjadi pejabat, ia tak hiraukan. Ia lebih memilih memberdayakan masyarakat kecil dan itu akan terus dilakukannya hingga akhir hayat nanti.

**G**odaan untuk menjadi pejabat baik di eksekutif maupun yudikatif, bagi Bambang Ismawan sangatlah sering dan menggiurkan. Tapi semua itu ia tolak, ia lebih memilih membela kaum marginal terutama kaum tani, ketimbang menjadi orang yang berwibawa di belakang meja sebagai pejabat di lembaga pemerintahan.

Ini terbukti dari pengakuan dan jejak sepak terjangnya selama ini. Dari sekitar tahun 1960-an ia sudah bergerak memberdayakan petani, melalui gerakan Ikatan Petani Pancasila. Awal tahun 1967, ia pun mendirikan Yayasan Sosial Tani Membangun, agar pergerakan yang dijalkannya memiliki payung hukum.

Pada awalnya, yayasan ini didirikan Bambang Ismawan cs, didedikasikan untuk pemberdayaan petani, lama-kelamaan lembaga ini berkembang menjadi pembela kelompok kecil lainnya termasuk peternak, pedagang kecil dan petani. Karena itu pula Yayasan Sosial Tani Membangun akhirnya bertransformasi menjadi Yayasan Bina Swadaya.

Program awal yang dilakukan dari gerakan Bina Swadaya yang

didirikan Bambang adalah memberdayakan petani dengan membentuk kelompok-kelompok tani, mendampingi petani transmigrasi, memberikan pelatihan untuk petani, membantu memasarkan produk pertanian mereka, dan memberikan pembelaan kepada petani dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

Kepada Swara Cinta, Bambang mengungkapkan, dalam memberdayakan petani, Lembaga Bina Swadaya melakukan tiga pendekatan; Pertama, membentuk organisasi petani kemudian mengadakan Mubes Tani. Kedua, Pendekatan proyek. Pendekatan ini dengan cara mencari sponsor dan mitra yang bisa membantu petani dalam aktivitasnya. Ketiga, pendekatan pengembangan kelembagaan

basis dengan menyatukan kelompok-kelompok tani yang ada di desa-desa menjadi koperasi.

Selanjutnya, pembelaan kepada petani



yang sebelumnya dilakukan Bina Swadaya, diperkuat dengan bergabungnya lembaga ini dengan gerakan tani lainnya untuk mendirikan Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), tahun 1973. Di lembaga inilah pembelaan dan advokasi untuk petani ditingkatkan dan di lembaga ini pula Bambang Ismawan dipercaya menjadi Sekjend sampai beberapa periode.

### NGO atau LSM ?

Bina Swadaya selanjutnya di tahun 1974 terus memantapkan diri menjadi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dengan cakupan program yang lebih luas. Awalnya banyak yang menyarankan pergerakan ini dinamakan NGO (Non Government Organization). Namun Bambang Ismawan tidak sepakat dengan istilah NGO itu untuk Bina Swadaya.

“Kesannya NGO itu seakan-akan lembaga yang menentang (oposan) atau berseberangan dengan pemerintah,” ungkapnya ketika ditemui di ruang kerja, Wisma Hijau di Mekarsari, Depok, akhir November 2016 lalu.

Karena itu pula, Bambang akhirnya mencari istilah lain, dengan mengenalkan istilah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk pertama kalinya, yang akhirnya istilah LSM itu dipakai banyak orang yang bergerak dalam pemberdayaan di luar pemerintahan. Bahkan kata-kata LSM itu, dimasukkan ke dalam undang-undang seperti undang-undang lingkungan hidup 1981, dimana kata-kata NGO diganti



Salah satu kegiatan training yang dilakukan Bina Swadaya

dengan LSM.

Bambang juga mengungkapkan dua modal yang membuat berkembangnya LSM Bina Swadaya adalah Pengembangan kelompok Swadaya masyarakat dan pendirian majalah. Pengembangan kelompok swadaya diikuti dengan training-training untuk para pendamping petani seperti dipusatkan di Wisma Hijau, Mekarsari, Depok dan di seluruh Indonesia bersama mitra-mitra Bina Swadaya.

Selain *training*, Bina Swadaya kemudian menyediakan juga referensi untuk memperdalam ilmu pertanian dengan menerbitkan majalah Trubus, 1980. Selain itu juga diterbitkan buku-buku pertanian dan teknologi terapan serta buku *lifestyle*. “Semuanya

untuk meningkatkan kapasitas petani,” jelas Bambang.

### Toko Trubus

Dari majalah, para pembacanya banyak memberikan masukan dan menanyakan betapa bingungnya mereka mencari bibit tanaman unggul untuk dikembangkan, seperti yang diceritakan di majalah tersebut. Karena itu pula, akhirnya Bina Swadaya terinspirasi pula mendirikan Toko Trubus yang untuk pertama kali didirikan di Jl. Gunung Sahari, Jakarta Pusat, tahun 1980. Kini toko tersebut sudah berkembang menjadi 23 toko se Jawa dan Lampung.

Di toko ini, Bina Swadaya hanya menyediakan tempat, sementara barang dagangannya semua berasal dari petani. “Mereka menjual bibit dan benih yang unggul dan ditaruh di toko kita dan dibeli oleh petani lain,” ungkap Bambang.

Memang untuk pengembangan toko Trubus ini, kata Bambang, tidak bisa dengan *system franchise* karena yang dijual di toko ini bukan barang, melainkan tanaman yang terus bertumbuh. Semakin tumbuh atau membesar tanaman itu harga juga

Kesannya NGO itu seakan-akan lembaga yang menentang (oposan) atau berseberangan dengan pemerintah.



semakin berbeda.

Pengembangan dari Toko Trubus semakin pesat dengan pola kemitraan dengan petani dan kelompok tani. Bahkan Toko Trubus ini menjadi inspirasi bagi yang lain untuk berjual beli tanaman. Sehingga semakin banyak berdiri toko-toko tanaman yang serupa di seluruh Indonesia.

### Perkembangan

Sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat, 1974-1999, Bambang Ismawan dengan Bina Swadaya terus melebarkan sayapnya. Bambang bukan lagi hanya mengembangkan kapasitas petani tapi kemudian juga peternak dan pedagang kecil di pedesaan. Bahkan untuk penguatan manajemen dari petani, peternak dan pedagang kecil itu, ia kerap kali mengundang narasumber dari luar negeri, seperti Filipina, Jepang dan lainnya.

Di Indonesia, kata Bambang, ada 57 juta lebih usaha mikro atau 98,8% dari entitas usaha di Indonesia. Karena itu pula, Bambang dengan Bina Swadaya mengembangkan pembinaan peternak, petani dan pedagang kecil, tidak saja dengan pendekatan kelembagaan, tapi juga keuangan dengan mengembangkan usaha mikro untuk mereka.

Caranya, kata Bambang, dengan membuka tabungan dan kredit untuk usaha mikro di tahun 1970. Kelompok usaha mikro menabung ke Bina Swadaya. Sementara untuk mendukung kegiatan ini, Bina Swadaya menyari funding dan donor, ketika itu berkerja sama dengan Bank Indonesia.

Kerjasama itu berlangsung sejak 1987- 2001 dengan melibatkan 1000 kantor operasional bank yang melayani lebih dari 1 juta usaha mikro atau kelompok binaan Bina Swadaya.

“Menariknya, kredit yang dikurcurkan tidak ada yang macet, tingkat pengembalian mencapai 97,4%,” terang Bambang.

Jika dihitung secara kasar, 1 kelompok usaha mikro sama dengan 25 keluarga yang terbina. Jika pembinaan ini melibatkan 1 juta kelompok artinya, ada 25 juta keluarga yang terberdayakan. Kegiatan ini juga membuka peluang kerja untuk 650 ribu orang tenaga pendamping dan di tahun 1987. sudah 13 juta kelompok yang sudah terbina.

### Lengser

Di tahun 2008, Bina Swadaya yang dikelola Bambang sudah menggurita dan tetap konsisten membina usaha mikro. Usia Bambang Ismawan ketika itu sudah mencapai 70 tahun, sesuai dengan kebijakan yang ia tetapkan bersama pengurus di yayasan di usia 70 tahun seseorang harus lengser ke prabon. Ia pun dari pimpinan dewan pengurus aktif turun menjadi Ketua Dewan Pembina Yayasan.

Ia pun mewariskan kunci suksesnya mengembangkan Bina Swadaya yaitu Profesionalisme, kelembagaan dan ketangguhan (kemandirian) staf. Dengan 4 level modal hubungan yang harus dijaga dan dikembangkan. Pertama, Hubungan Penerbit dengan pembaca yang tidak saling kenal, hubungan pelatih dengan murid, hubungan

keanggotaan karena pendampingan dan hubungan kemitraan yang saling menguntungkan.

Bambang pun mewariskan 17 Perseroan Terbatas (PT) dengan 22 orang Direktur, 1200 karyawan ketika ia menyerahkan jabatan pimpinan yayasan. Ia juga mewariskan *motto Managing is Couthing* yang dijabarkan menjadi 3 fungsi pelatih; yakni motivasi, *empowerment* (pemberdayaan) dan delegasi.

Meskipun dari 2008 Bambang sudah tidak aktif menjadi pengurus, tapi sebagai Pembina ia terus mengawasi pengurus agar selalu menjaga yayasan untuk menjadi milik orang banyak. Ia pun dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang S3 dengan mengambil usaha mikro di Klaten sebagai objek disertasinya di Universitas Leiden, Belanda.

Selama Bambang Ismawan memimpin Bina Swadaya tercatat beberapa penghargaan yang pernah diraihinya diantaranya; Satya Lencana Pembangunan Koperasi, (1995), Ernst & Young, sebagai Social Entrepreneur Pertama di Indonesia, (2006), Sang Pemula Award (2008) sebagai Sang Pemula Pendiri Majalah Pertanian Trubus, Senior Fellow dari Asoka Foundation di Jepang, (2011), *Lifetime Achievement* dari Syamsi Dhuha, Bandung, Posco Park Foundation (Korea) dan termasuk 500 entrepreneur Dunia di Bombay yang akan diterima Pebruari 2017 nanti. Selain itu masih banyak penghargaan yang lain. [Maifil Eka Putra]





## Dompet Dhuafa Distribusikan Bantuan untuk Rohingya

**T**im Kemanusiaan Dompet Dhuafa untuk Myanmar mendistribusikan bantuan ke Negara Bagian Rakhine, yang merupakan kawasan krisis kemanusiaan Myanmar pada Jumat, 9 Desember lalu. Sebelumnya, Tim Kemanusiaan Dompet Dhuafa menempuh upaya komunikasi dan diplomasi dengan Duta Besar Republik Indonesia untuk Myanmar, Ito Sumardi Djunisanyoto, dan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Retno Lestari Priansari Marsudi, di Yangon, Myanmar.

“Insya Allah melalui jalur Kementerian Luar Negeri Indonesia, Tim Dompet Dhuafa kami fasilitasi untuk dapat masuk ke Rakhine. Kemudian mendistribusikan bantuan kemanusiaan dari masyarakat Indonesia,” ungkap Duta Besar RI untuk Myanmar, Ito Sumardi Djunisanyoto, usai bertemu Tim Dompet Dhuafa di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Yangon.

Hal tersebut didukung hasil pertemuan Menlu RI, Retno Marsudi dengan State Counselor, Daw Aung San Suu Kyi, di Napyidaw, Myanmar, pada Selasa 6 Desember. Menlu Retno menyampaikan permintaan agar akses bantuan kemanusiaan dapat dibuka. Permintaan Menlu RI diterima dengan baik dan dipertimbangkan secara positif oleh pemerintah setempat.

“Alhamdulillah dengan jalur diplomasi G to G (antarpemerintah) ini, bantuan dari teman-teman Dompet Dhuafa dan masyarakat Indonesia dapat masuk via jalur Kemenlu, dan bendera Indonesia,” jelas Ito.

Tim Kemanusiaan Dompet Dhuafa didampingi staf KBRI Yangon asli Myanmar, untuk membantu sebagai penerjemah, membeli barang yang akan didistribusikan, dan menghubungkan dengan mitra lokal setempat.

“Berdasarkan informasi dari Bu Menlu, hasil pertemuan dengan Aung San Suu Kyi kebutuhan paling mendasar adalah pangan,” ujar Koordinator Tim Kemanusiaan Dompet Dhuafa untuk Myanmar, Fadilah Rachman.

Tim Kemanusiaan Dompet Dhuafa tiba di Myanmar sejak Sabtu, 3 Desember. Selama dua pekan tim mendistribusikan bantuan amanah donatur dan masyarakat Indonesia dapat masuk ke target sasaran penerima manfaat krisis kemanusiaan di Kota Sittwe, Negara Bagian Rakhine.

*[Yogi Achmad Fajar/Dompet Dhuafa]*

Insya Allah melalui jalur Kementerian Luar Negeri Indonesia, Tim Dompet Dhuafa kami fasilitasi untuk dapat masuk ke Rakhine. Kemudian mendistribusikan bantuan kemanusiaan dari masyarakat Indonesia

”



# Bangsa Paling Cerewet

OLEH : CANTRIK METARAM

Sejak ditemukan teknologi internet di dunia maya, manusia di bumi sibuk berselancar di jagad nirraba. Setelah dikolaborasi dengan *handphone*, meski jagad maya tetap tak bisa diraba, tapi bisa dilihat, dibaca dan didengar. Sejak itu manusia di bumi makin tenggelam di dalamnya. Khususnya Indonesia, setelah ada kesibukan di jagad maya, anak mudanya mulai melupakan Luna

Maya. Apalagi setelah ada HP jenis *smartphone*, semua sibuk main *instagram*, *whatsapp* dan *twitter*. Maka sebuah survei terbaru mengatakan, Indonesia sekarang merupakan negara paling cerewet di dunia.

Tweet itu artinya kicauan, sehingga aplikasinya berlogo burung. Lewat aplikasi ini orang bebas berkicau apa saja, sepanjang hanya 140 karakter. Dan inilah manusia Indonesia kurang

pekerjaan, sekarang apa saja dikomentari selama 24 jam *non-stop*. Maka Country Head Twitter Indonesia, Roy Simangunsong, berani menyebut Indonesia sebagai negara twitter. "Indonesia adalah negara twitter. Indonesia merupakan yang paling cerewet dari negara lainnya," ujar Roy di Jakarta, Selasa awal Desember lalu.

Istilah cerewet terpaksa digunakan,



karena pengguna twitter Indonesia merupakan paling aktif dibandingkan dengan negara-negara lain. Dari 4,1 miliar kicauan per hari, 77 persen di antaranya merupakan pengguna aktif. Mereka itu didominasi kaum milenial, yang mencapai 76 persen. Untuk kaum milenial ini, twitter mengkategorikan pengguna yang berusia antara 18-35 tahun. Begitu menghipnotis dunia twitter itu, pengguna sebetulnya bukan saja para ABG, tapi juga para ABG dalam arti: Angkatan Babe Gue. Juga lewat aplikasi Facebook, Instagram, Whatsapp (WA), apa saja kini bisa diunggah di jagad maya. Kesannya menjadi *vandoorp* alias kampungan, karena semua dimasukkan. Pindah rumah, baru makan di warung bakso, bahkan habis keramas mandi junub pun; diunggah ke internet. Orang bertengkar pun kini sudah biasa di

dunia WA.

Tahun 1967-an, ketika teknologi komunikasi belum canggih sekarang, manusia paling cerewet hanyalah tantenya Titik Sandhora, sehingga penyanyi asal Solo itu mempopulerkan lagi "Tante Cerewet". Kala itu hiburan manusia Indonesia baru bioskop, dan radio. TV memang sudah ada, tapi meski masih BW (hitam putih), belum semua orang punya. Radio transistor 3 batu, kala

Diam itu emas, atau kata orang Inggris: *Silence is golden*. Tetapi bicara tepat waktunya juga berlian. Sebab cerewet tepat waktu itu juga bisa untuk mencegah kemunkaran di muka bumi.



itu mewabah dan lagu "Tante Cerewet" merajai tangga lagu di radio-radio swasta dan RRI se-Nusantara.

Berkicau atau "ngoceh terus" memang hak semua anak bangsa, dan itu dijamin undang-undang. Dalam pasal 28 UUD 1945 dikatakan: Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang. Karena penetapannya adalah undang-undang, berpendapat juga tak boleh asal *njeplak*. Semua ada etikanya baik secara moral, adat maupun agama.

Diam itu emas, atau kata orang Inggris: *Silence is golden*. Tetapi bicara tepat waktunya juga berlian. Sebab cerewet tepat waktu itu juga bisa untuk mencegah kemunkaran di muka bumi. Hadits Nabi mengatakan: Siapa di antara kalian yang melihat suatu kemunkaran maka cegahlah dengan tangannya, maka bila tidak mampu cegahlah dengan lisannya, dan apabila tidak mampu juga cegahlah dengan hatinya, maka itulah selemah-lemah iman. (HR Bukhari Muslim)

 **LET'S  
GO  
BEYOND**

# KIJANG ALL NEW INNOVA



Q TYPE + DIESEL

## Promo DP murah se-Jabotabek

Bonus kaca film 3M dan Rust Protection, Bonus sarung jok, Free jasa service sampai 50.000 KM.

Garansi mesin sampai 100.000 KM

*(Promo berlaku hingga Februari 2017)*

**Info:**

Pedanmark: 0815-1978-8018 (WA)

## THE LEGEND **REBORN**

THE MANIFESTATION OF PREMIUM,  
PLEASURE AND PERFORMANCE.

**Yayasan Dompot Dhuafa Republika Laporan Arus Kas**  
**Periode 01 Oktober - 31 Oktober 2016**

<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)</b>	
<b>Aktivitas Operasi</b>	
Penerimaan Dana Masyarakat:	
Zakat	6.595.256.834
Infak/Sedekah	1.726.384.949
Infak Terikat	2.895.883
Wakaf	448.461.768
Solidaritas Kemanusiaan	891.028.932
Penerimaan Bagi Hasil	28.105.400
Pelunasan (Pemberian) Piutang	4.225.665.943
Penggunaan :	
Program Pendidikan	(2.782.891.839)
Program Kesehatan	(2.503.278.037)
Program Sosial Masyarakat	(436.433.773)
Program Ekonomi	(1.513.799.541)
Program Advokasi	(211.695.144)
Program Kemanusiaan	(74.986.354)
Program Pengembangan Jaringan	(72.829.629)
Sosialiasi ZISWAF	(691.762.276)
Operasional Rutin	(2.767.384.401)
Piutang Penyaluran	(945.191.028)
Uang Muka Kegiatan	290.000.437
Asuransi Dibayar Dimuka	(8.251.500)
Sewa Dibayar Dimuka	(162.630.000)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi</i>	<b>2.036.666.623</b>
<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)</b>	
<b>Aktivitas Investasi</b>	
Penarikan (Penyaluran) Investasi	<b>(1.500.000)</b>
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	<b>(18.309.000)</b>
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi</i>	<b>(19.809.000)</b>
<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)</b>	
<b>Aktivitas Pendanaan</b>	
Penerimaan (Pelunasan) Hutang	3.707.247.660
Penerimaan (Pelunasan) hutang jasa giro	(143.128.038)
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Defisit UM	(10.776.400)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</i>	3.553.343.222
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas</b>	<b>5.570.200.845</b>
<b>Kas dan setara Kas 01 Oktober 2016</b>	<b>31.914.733.091</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PER 31 OKTOBER 2016</b>	<b>37.484.933.936</b>

# JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa



**KANTOR CIPURAT**  
 Jl. Ir. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,  
 C28 - 29, Ciputat 15419,  
 Telp. (021) 741 6030 // Fax. (021) 741 6070

**KANTOR WARUNG BUNCT**  
 Philantropy Building  
 Jl. Barbet Raya Ujung No. 18  
 Warung Buncit, Bekasi 2540  
 Telp. (021) 7821292 Fax. (021) 7821333

**KANTOR WARUNG BUNCT**  
 Gedung Jember  
 Jl. Waring Buncit Raya No. 37, Ps. Minggu, JakSel  
 Telp. (021) 780 3747 EXT.138 // Fax. (021) 781 8832

**KANTOR RAWAMANGUN**  
 Jl. Balai Pustaka V No.3, Rawamangun, Jakarta Timur.  
 Telp. / Fax. (021) 470 4704

**KANTOR KARAWACI**  
 Gedung Warahin  
 Jl. Zaitun Raya, Blanic Village Karawaci Tangerang  
 Telp. (021) 546 0356

**KANTOR BEKASI**  
 Apartemen Centre poin Tower A No. GF 12  
 Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi  
 Telp. (021) 292 86259

**DD WASKRADA**  
 Jl. Sepuhari No.115 Kel. Tanjungreja,  
 Kec. Medan Sanggalu, Kelepe, Pos. 20722,  
 Kota Medan, Sumatera Utara

**DD RIAU**  
 Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru  
 Ph: +62 - 761 - 22078  
 Fax: +62 - 761 - 24103

**DD SINGGALANG**  
 Jl. Sumbang No.31 C. Pasar Pagi Padang,  
 Sumatera Barat  
 Telp. (0751) 400 98

**DD SUMSEL**  
 Jl. Angkakan 66 No.435, Ruko Orange  
 Jl. Perintis Kemerdekaan No. 111, 814 234  
 Telp. / Fax. (011) 814 234

**DD JAMBI**  
 Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,  
 Kota Jambi, Jambi  
 Telp. (0741) 57347

**LAMPUNG PEPILU**  
 Jl. S. Permana No. 19, Tanjung Karang Pusat,  
 Bandar Lampung.  
 Telp./Fax. (0721) 2675822

**DSNI AMANIH**  
 Kawasan Industri Batamindo  
 Muka Kuning, Batam  
 (T) +62 - 770 - 611901  
 (F) +62 - 770 - 611902

**DOMPET UMAT**  
 Jl. Karmata No. 24, Kec. Pontianak Kota  
 Pontianak, Kalimantan Barat  
 (T) +62 - 561 - 768 190/701 9939  
 (F) +62 - 561 - 735 978/740 021

**DD KALIM**  
 Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,  
 Jember, Jember, Jawa Timur 6123,  
 Telp. (0342) 441999  
 Fax. (0342) 441984

**DD SULSEL**  
 Jl. AbdulJahid Daeng Sirna No.170 A,  
 Makassar  
 Telp.(0411) - 459068

**DRSI NTB**  
 Jl. Pamiasta No. 9 Lingkungan  
 Peringgai, Kota Mataram, NTB  
 (T) +62 - 370 -862 4178

**DSRI BALI**  
 Jl. Diponegoro 157 Dempasar - Bali  
 (T) +62 - 361 - 7485221  
 (F) +62 - 361 - 241576

**DD JATIM**  
 Jl. Nagel Jaya No. 111 B Surabaya  
 Telp. (031) 5023290  
 Fax. (031) 5028347

**DD JATENG**  
 Jl. Mahandani Saleh Blok D/199,  
 Manjayan Semarang Jating  
 Telp. (024) 762 3984  
 Fax. (024) 766 37018

**DD JAPAN**  
 Shikami Oishi Shinganzaki Sugiya  
 Bldg. 3C, 1-1 Tokyo, Japan, 141-0021  
 Phone: 03-6431-8614

**DD HONGKONG**  
 Man Manston Building 14/F,  
 Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,  
 Hong Kong, Phone: +852 31147536 / 31194707

**DD AUSTRALIA**  
 78 South Terrace Bankstown,  
 NSW, Australia  
 Phone: +61 452 186 060  
 Fax : +61 297 907 618

**DD USA**  
 1809 S 32nd Street,  
 Philadelphia, PA-19145 USA

**DD KOREA SELATAN**  
 Danjunn Gu  
 Wonjeoll, Doo, 783-9, South Korea  
 Phone : +8270204331213



# Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika



## Rekening Zakat

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
 BNI Syariah	BNI Syariah 444.444.555.0
 BNI	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
 BCA Syariah	BCA Syariah 008.000.800.1
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2700.000.003
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.1992
 BRI Syariah	BRI Syariah 1000.782.919
 Mandiri Syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
 BCA	BCA 237.301.8881
 Mandiri	Mandiri 101.00.98300.997
 BANK MEGA	Bank Mega 01.001.00.11.55555.0
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502.01.00025.00.2
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
 BANK SYARIAH BUKOPIN	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102

## Rekening Indonesia Sehat

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
 mandiri	Mandiri 101.00.05555.469
 BCA	BCA 237.304.5454
 BNI Syariah	BNI Syariah 1111.5555.64

## Rekening Dollar

 mandiri	Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIDJJA)
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)


## Rekening Infak

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.007.1777
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.9002
 BNI	BNI 000.529.9527
 Danamon Syariah	Danamon Syariah 005.8333.295
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.5505
 BRI Syariah	BRI Syariah 1000.782.927
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
 BCA	BCA 237.301.9992
 mandiri	Mandiri 101.00.81050.633
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.006.333



## Rekening Generasi Cemerlang

 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.710.921
 BCA	BCA 237.304.5560
 mandiri	Mandiri 101.000.656.4049



## Rekening Semesta Hijau

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 303.003.3426
 mandiri	Mandiri 101.000.6812.851

## Rekening Dunia Islam

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.482
 BCA	BCA 237.787.878.3



## Rekening Bencana Indonesia

 mandiri	Mandiri 101.000.6475.733
 BCA	BCA 237.304.7171


## Rekening Cahaya Peradaban

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.483
 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.709.289
 mandiri	Mandiri 103.00.5577.5577


## Rekening Indonesia Berdaya

 BNI	BNI 023.962.3117
 BCA	BCA 237.300.4723


## Rekening Dompot Anak Yatim

 BCA	BCA 237.311.1180
---------------------------------------------------------------------------------------	---------------------


## Rekening Bencana Dunia

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.030.579.946
---------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------

## Amazing Muslimah

 BCA	BCA 237.300.6343
---------------------------------------------------------------------------------------	---------------------


## Rekening Dompot Amerika

 BCA	BCA 237.334.5555
---------------------------------------------------------------------------------------	---------------------

## Rekening Wakaf

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.8995
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.001.382
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133
 BCA	BCA 237.304.8887

## Rekening Wakaf Masjid Al Madinah

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
---------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------

## Rekening Euro

 ANZ	ANZ Panin Bank 413.732.08.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
-----------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------

# Aksi Super Damai, Asyik Masyuk Seperti Apa Ya?



▶ PARNI HADI  
@ParniHadi01

Jangan-jangan masyarakat kita sedang dilanda gejala “superlativisme” atau kecenderungan melebih-lebihkan atau berlebih-lebihan dalam mengungkapkan sesuatu dengan kata-kata atau perilaku dengan maksud mendapatkan dampak tertentu.

Penggunaan kata-kata yang berlebihan untuk mengungkapkan sesuatu disebut gaya bahasa hiperbol. Biasanya itu digunakan dalam iklan. Contohnya adalah super hemat, super hebat, super murah. Super artinya sangat, luar biasa atau ekstrim, amat sangat sekali. Pokoknya, habis-habisan, pol, sudah mentok. Semoga ini bukan akibat dari terlalu banyak mengkonsumsi mi dengan merek tertentu itu. Belum lama ini, telah diperkenalkan ungkapan “super damai” dalam Aksi Bela Islam jilid 3, 212 (tanggal 2 Desember, 2016), yang jatuh pada hari Jumat.

Orde Baru pimpinan Pak Harto memperkenalkan “eufemisme” atau penghalusan kata-kata dengan mengubah beberapa ungkapan. Contohnya: gelandangan diganti tuna wisma, pengangguran menjadi tuna karya, pelacur menjadi wanita tuna susila (WTS) dan demonstrasi menjadi unjuk rasa.

Demonstrasi di mana-mana umumnya berlangsung rusuh atau kacau. Alhamdulillah, unjuk rasa Bela Islam jilid 2 dan 3, Jumat, 411 (4 November 2016) dan 212 (2 Desember 2016) berlangsung tertib dan damai. Oleh karena itu, unjuk rasa terbesar dalam sejarah Indonesia, konon diikuti jutaan orang itu, disebut Aksi Damai dan Aksi Super Damai.

Bahwa setelah Magrib timbul kerusuhan dalam Aksi Damai 411 itu, kedua belah pihak, polisi dan pengunjung

rasa menduga keras adanya penyusup. Karena polisi ikut juga dalam aksi itu dengan berdzikir asmaul husna, penyusup itu patut digelari “super penyusup”. Habis, banyak polisi *kok* masih bisa menyusup, apa tidak super?

## INGAT ORBA

Kata “super” terkenal sejak awal pemerintahan Orde Baru (Orba) pimpinan Pak Harto, yang menyingkat Surat Perintah 11 Maret 1966 (dari Presiden Soekarno kepada Letjen TNI Soeharto) menjadi “Super Semar”. Dengan modal Super Semar, Pak Harto sukses berkuasa lebih tiga dasa warsa (32 tahun).

Super Semar adalah ungkapan komunikasi politik yang ampuh, terutama bagi orang Jawa. Alasannya, Semar dipercayai sebagai pengejawantahan dewa (Bathara Ismaya) yang sangat sakti dan turun ke dunia untuk momong ksatria Pandawa (lambang kebaikan) agar berjaya melawan angkara murka yang mewujud dalam diri para Kurawa dalam perang Baratayudha.

Begitu saktinya Semar. Pimpinan para Dewa, Bathara Guru, pun takut kepada Semar. Konon, menurut kisah Ki Dhalang, kentut Semar bisa membuat *klenger* (pingsan) para musuhnya. Entah karena bunyinya, baunya atau gabungan keduanya. Itu baru Semar. *Lha* ini Super Semar!. Coba, kan betul-betul *top markotop* alias “keren bingit” menurut bahasa gaul Generasi Y?

Kyai di kampung dulu wanti-wanti mengingatkan: “Gusti Allah tidak suka yang berlebihan”. Orang Jawa bilang: “*sakmadya* (di tengah-tengah). *Sak butuhe, sakperlune, sak cukupe lan sak benere*” (sesuai kebutuhan, seperlunya, secukupnya dan dilakulan secara benar).



Penggunaan kata-kata yang berlebihan, diobral dan terlalu sering bisa mengakibatkan kekurangan dan bahkan kehilangan maknanya.

Semoga doa bersama oleh berjuta orang di satu waktu dan lokasi diijabah Allah. Tujuan berdoa adalah mencapai kedamaian bathin. Super damai dalam bahasa pencari hakikat, mungkin adalah “khusyuk, asyik-masyuk”.

Pengerahan sumber daya, yakni waktu, tenaga, pikiran dan dana yang tidak sedikit, oleh kedua belah pihak (pemerintah dan pengunjuk rasa) dalam beberapa bulan terakhir sejak ucapan Ahok tentang Al Maidah (QS.5: 51) diharapkan dapat berakhir segera dan tujuannya tercapai: tegaknya kebenaran dan keadilan. Sumber daya bangsa ini perlu diarahkan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur bagi semua rakyat berdasar Pancasila.

Jika masih ada juga penyusup yang bertujuan bikin onar dalam doa bersama, ketika banyak pejabat tinggi

Semoga doa bersama oleh berjuta orang di satu waktu dan lokasi diijabah Allah. Tujuan berdoa adalah mencapai kedamaian bathin. Super damai dalam bahasa pencari hakikat, mungkin adalah “khusyuk, asyik-masyuk

”

dan para petugas keamanan terlibat, maka pelakunya pantas disebut “super-super penyusup”. Mengacu pada Super Semar, kalau pelaku itu mau disingkat apa, ya monggo, silahkan saja!.



Ikuti Berita-berita Aktual  
Seputar Kemanusiaan di  
[www.kbknews.id](http://www.kbknews.id)

“Kami hadir untuk mewujudkan dunia yang penuh dengan cinta dan membangkitkan semangat kemanusiaan & kerelawanan masyarakat.”



## REKENING CABANG DD JOGJA

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 137.001 008 3190 BCA 802 00 999 42 BNI Syariah 1 5555 6666 8 Muamalat 56 10000 900 BPD Syariah 801 111 0000 82	Mandiri 137 000 789 0078 BCA 802 015 8787 BNI Syariah 1 8888 9999 5

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## REKENING CABANG DD SULAWESI SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 801 004 8527 Mandiri 152 0011 7600 51 BCA 7 890 387 777	Muamalat 801 004 8528 Mandiri 152 0022 9992 92 BNI Syariah 015 938 7145

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## REKENING CABANG DD RIAU

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 444 667.888.7 Mandiri 108 001 2604 113 BRI 0696 01 000 564 300	BNI Syariah 444 667 7792 Mandiri 108 001 2604 139

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Riau

## REKENING CABANG DD SUMATERA UTARA

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 300 300 3144 Mandiri 106 001 094 9793 BCA 349 129 6681	BNI Syariah 300 300 3155 Mandiri 106 001 094 9819 BCA 349 129 6672

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD JAWA TENGAH

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 33 11 55 77 41 BCA 009 535 948 1 Mandiri 135 000 999 6909	BNI Syariah 33 11 55 77 29 BCA 009 535 947 2 Mandiri 135 000 999 6875

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## REKENING CABANG DD BANTEN

Rekening Zakat	Rekening Infak
BCA 245 4000 331 BNI Syariah 9999 2525 8 Mandiri 155 000 2200 221	BCA 245 4000 551 BSM 146 006 4444 Muamalat 308 001 3157

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD JAWA BARAT

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 130 00 01 878787 BCA 156 9 13333 BNI Syariah 6 3333 4444	Mandiri 130 00 02 878786 BCA 156 9 1 3333 BNI Syariah 7 3333 4444 CIMB Niaga Syariah 530 0100269006

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## REKENING CABANG DD SINGGALANG

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 1110005004888 BNI Syariah 234222224 BSM 7733322211 Bank Nagari 2100010500296-8	Mandiri 111 0000 500 5000 BNI Syariah 234666666 Bank Nagari 2100010500297-1 Muamalat 4210017712 CIMB Niaga Syariah 860003407600

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD JAMBI

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 441.00.33.066 Mandiri 110.0006.896.895	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD SUMATERA SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 113 000 765 3482 BNI Syariah 96 96 933 78	Mandiri 113 000 765 3474 BNI Syariah 96 96 933 56

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD JAWA TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 142 000 766 666 1 BCA 064 047 211 1 CIMB Niaga Syariah 525 01 002 00 003	Mandiri 142 000 733 344 5 BCA 064 070 222 2		BNI Syariah 777 744 455 6

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD KALIMANTAN TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 149 000 431 108 2 BSM 700 389 423 6 BCA 191 136 88 33 BNI 007 639 6049 BNI Syariah 009 508 0269 Muamalat 601 001 5717	Mandiri 149 000 426 3895 BSM 700 389 3938 Muamalat 601 001 571 8	Mandiri 149 000 627 579 8 BNI Syariah 009 508 174 0	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

# CICIL SEKARANG AGAR KURBAN SEMAKIN RINGAN



Tabel Harga Cicilan Kurban 2016-2017

Jangka Waktu	Bulan Cicilan	Kambing Standar 23-28 Kg Rp 1.975.000,-	Kambing Premium 29-35 Kg Rp 2.975.000,-	Sapi 250-300 Kg Rp 13.500.000,-
10	November	197,500	297,500	1,350,000
9	Desember	219,444	330,556	1,500,000
8	Januari	246,875	371,875	1,687,500
7	Februari	282,143	425,000	1,928,571
6	Maret	329,167	495,833	2,250,000
5	April	395,000	595,000	2,700,000
4	Mei	493,750	743,750	3,375,000
3	Juni	658,333	991,667	4,500,000
2	Juli	987,500	1,487,500	6,750,000

(021) **741 6050**

@tebarhewan\_kurban

[thk.dompethdhuafa.org](http://thk.dompethdhuafa.org)



# HUMANESIA

Mereka Keluarga Kita

Pedulimu Antarkan Bahagiannya

Zakat: **BCA 237.301.8881**

Sedekah: **BNI Syariah 009.153.9002**

a.n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika



 +62 812 12 92528

 741 6050  
(021)



[www.dompétdhuafa.org](http://www.dompétdhuafa.org)